

**MANAJEMEN SITUS BERSEJARAH MAKAM DATUK SULAIMAN DI
DESA PATTIMANG KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**ROSITA
19 020 60124**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**MANAJEMEN SITUS BERSEJARAH MAKAM DATUK SULAIMAN DI
DESA PATTIMANG KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

**ROSITA
19 020 60124**

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosita

NIM : 1902060124

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



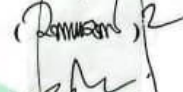
Rosita
NIM. 1902060124

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh Rosita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902060124, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan Pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2025 bertepatan dengan 17 *Safar 1447 H.* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 18 September 2025
25 Rabi'ul Awal 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang | () |
| 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I | Penguji I | () |
| 3. Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

()
Tasdim Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 198606012019031006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman Di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Masruddin, M.H., selaku wakil rektor II bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan dan Dr.

Takdir, S.H., M.H., selaku wakil rektor bidang III kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta, Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku wakil dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Aimuddin, S. Ud., M.Pd. I. selaku dosen penasehat akademik
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku Dosen Penguji I dan Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Alimuddin, S. Ud., M.Pd. I., selaku dosen validator I dan validator II.

8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo dan seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Andi Kajao, S.IP., Sekertaris Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Jabir dan ibunda Nurhang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.
11. Terkhusus Saudara/i saya, Suparman, SE, Rosmiani, S.Pd.I, Rosma, S.Pd. Rosnaeni, Hairil, Fauziah, S.Pd. Haerullah, yang telah banyak memberi dukungan moral dan moril serta doa yang senantiasa dipanjatkan untuk kelancaran segala proses penyelesaian studi saya.
12. Terima kasih kepada sepupu saya Silvi Vebiani S., S.H. dan para sahabat saya, Nur Alyah, Wahyuni yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dan senantiasa mengarahkan dalam penulisan skripsi saya.
13. Terima kasih yang tak terhingga kepada kakanda saya Dr. Amriani, M.Pd.I yang telah banyak memberikan masukan serta saran dalam proses penulisan skripsi saya.

14. Kepada Muh. Hadrian yang selalu menemani dan menjadi *support system* penulis selama proses pengerjaan skripsi. Memberikan dukungan baik tenaga, waktu dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya dalam menyusun skripsi ini.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri Rosita. Terima kasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih kepada jiwa yang tetap ikhlas, setiap ketakutan yang berhasil di lawan dengan keberanian, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali kali hampir menyerah. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung selama penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 22 Juli 2025

Rosita

NIM 1902060124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN KEPUTUSAN BERSAMA

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

2. Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	i

ـَ	Dammah	U	u
----	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ؤِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ؤِ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua yaitu *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”, sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. *Hamzah*

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|--|---|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

9. *Lafz al-jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dinullah*

بالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalalah*. Ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

همفي رحمةالله : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
 - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an
-

- B. Daftar Singkatan
- Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:
- swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*
- saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*
- as. = *'Alaihi Al- Salam*
- QS..../:...:18 = Q.S. Al- Hasyr/59:18

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	III
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	VII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVI
ABSTRAK	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kerangka pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Istilah.....	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
G. Teknik Pengelolaan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Kerangka Penelitian 2.1	4.1
-------------------------------	-----

ABSTRAK

Rosita, 2025. *“Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mahaemin dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang manajemen situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman yang terletak di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Makam Datuk Sulaiman merupakan salah satu situs penting dalam sejarah Islam di Sulawesi Selatan karena diyakini sebagai makam tokoh penyebar Islam pertama di wilayah Luwu. Meskipun memiliki nilai sejarah dan religius yang tinggi, situs ini belum dikelola secara optimal, baik dari segi pelestarian, regulasi, maupun kolaborasi antar pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan situs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pendanaan, minimnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten. Namun, terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak terkait dalam menjaga kelestarian situs, termasuk pelibatan masyarakat dalam kegiatan perawatan dan pengembangan pariwisata berbasis budaya. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan dukungan dana, pelatihan pengelola situs, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian situs bersejarah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan manajemen situs bersejarah di wilayah lain.

Kata Kunci: Manajemen Situs Bersejarah, Makam Datuk Sulaiman

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Rosita, 2025. *“Management of the Historic Site of Datuk Sulaiman’s Tomb in Pattimang Village, Malangke District, North Luwu Regency.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Mahaemin and Firman Patawari.

This thesis examines the management of the historic site of Datuk Sulaiman’s Tomb, located in Pattimang Village, Malangke District, North Luwu Regency. The tomb is a significant Islamic heritage site in South Sulawesi, believed to be the resting place of the first Islamic missionary in the Luwu region. Despite its high historical and religious value, the site has not been optimally managed in terms of preservation, regulation, or stakeholder collaboration. The study aims to analyze the management of this historic site by focusing on planning, organizing, implementation, and supervision processes. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the management of Datuk Sulaiman’s Tomb faces several challenges, including limited funding, low community participation, and a shortage of competent human resources. Nevertheless, efforts have been made by the village government and other stakeholders to preserve the site, such as involving local residents in maintenance activities and promoting culture-based tourism. The study recommends increased financial support, training for site managers, and greater community engagement to ensure sustainable preservation. These findings can serve as a reference for developing management policies for other historic sites.

Keywords: Historic Site Management, Datuk Sulaiman’s Tomb, Cultural Heritage Preservation

Verified by UPB



الملخص

روسيئا، ٢٠٢٥م. "إدارة الموقع التاريخي لضريح داتوق سليمان في قرية باتيمانغ، ناحية مالانغكي، محافظة لولو الشمالية". رسالة امعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: مهيمن و فيرمان بتواري.

تتناول هذه الرسالة إدارة الموقع التاريخي لضريح داتوق سليمان الواقع في قرية باتيمانغ، ناحية مالانغكي، محافظة لولو الشمالية. ويُعدّ ضريح داتوق سليمان من المواقع المهمة في تاريخ الإسلام بجزيرة سولاويسي الجنوبية، إذ يُعتقد أنه ضريح أول ناشر للإسلام في منطقة لولو. وعلى الرغم من قيمته التاريخية والدينية العالية، إلا أنّ الموقع لم يُدار بعدُ بصورة مثلى، سواء من حيث الحفظ والصيانة، أو من حيث التنظيم والتشريعات، أو من حيث التعاون بين أصحاب المصلحة. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل إدارة الموقع التاريخي لضريح داتوق سليمان في قرية باتيمانغ، ناحية مالانغكي، محافظة لولو الشمالية. وقد استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي بالاعتماد على الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. ويركز البحث على جوانب التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والرقابة في إدارة الموقع. وقد أظهرت النتائج أن إدارة هذا الموقع التاريخي ما زالت تواجه تحديات عدة، مثل قلة التمويل، وضعف مشاركة المجتمع، وقلة الموارد البشرية المؤهلة. ومع ذلك، توجد جهود تبذلها الحكومة القروية والجهات ذات الصلة للحفاظ على الموقع، بما في ذلك إشراك المجتمع في أنشطة الصيانة وتطوير السياحة الثقافية. وتشمل التوصيات الواردة في هذه الدراسة زيادة الدعم المالي، وتدريب القائمين على إدارة الموقع، وتعزيز مشاركة المجتمع في جهود الحفاظ على المواقع التاريخية. ومن المأمول أن تكون هذه الدراسة مرجعاً لتطوير سياسات إدارة المواقع التاريخية في مناطق أخرى.

الكلمات المفتاحية: إدارة المواقع التاريخية، ضريح داتوق سليمان

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹. Asal kata “manajemen” ada kaitannya dengan kata menangani dengan tangan atau manual. Kata tersebut juga berasal dari kata Italia *maneggiare* and yang berarti mengelola². Dalam bahasa Inggris adalah kata manage dari situlah muncul kata management yang mengacu pada tindakan manajemen, yang mengindikasikan mengelola, mengorganisasikan, mengendalikan dan kepemimpinan dalam konteks tertentu³. Tujuan utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia agar mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan⁴.

Pengelolaan situs bersejarah sangat penting dalam melestarikan warisan budaya dan mempromosikan pariwisata. Nilai sejarah dan arsitektur bangunan cagar budaya di Malangke perlu dikemas dalam kegiatan yang didasarkan pada pelestarian cagar budaya dan untuk membangkitkan citra wisata budaya⁵. Upaya

¹ Dkk Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

² FAIZAH, “Manajemen Model Pembelajaran Teaching Factory pada kompetensi keahlian tata busana untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik di SMKN 2 Goodean Sleman Yogyakarta,” *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2022.

³ Moh Azizi, *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)*, *Skripsi* (Uin Walisongo Semarang., 2018).

⁴ david Manafe Muhammad Subhan Iswahyudi, Aria Elshifa, M. Abas, Diana Martalia, Agustina Mutia, Floria Veramaya Imlabla, Yulia Yasman, Rahaju Ningtyas, *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia: Panduan Mengelola Organisasi Publik dan Bisnis Menuju Kesuksesan di Era Digital*, ed. oleh Efitra Efitra (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁵ Aniesa Samira Bafadhal, “Staycation During COVID-19 Pandemic with Virtual Tourism : Tele-Tourist ’ s Attitude Toward Experience in Cultural Heritage Destination,” 9.2 (2021), 87–93 <<https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2021.009.02.01>>.

pengelolaan situs sejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara harus mengedepankan pelestarian nilai-nilai sejarah dan arsitekturnya.

Tempat bersejarah adalah tempat ditemukannya artefak sejarah, seperti kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya⁶. Situs bersejarah adalah suatu tempat dimana peninggalan masa lalu yang merupakan bagian dari kebudayaan berguna untuk masa kini dan masa depan sehingga terlindungi⁷. Seni situs memiliki banyak bentuk: candi, monumen, makam, bangunan, kota, lanskap, reruntuhan, dan prasasti. Artefak kuno berupa prasasti tersebar di seluruh wilayah.

Indonesia mempunyai kekayaan sejarah berupa kerajaan-kerajaan kuno yang tersebar di berbagai wilayah. Prasasti merupakan bukti tertulis yang menyimpan informasi penting tentang kehidupan, adat istiadat, hukum, agama, kekuasaan politik, dan silsilah masyarakat awal Indonesia⁸. Prasasti (Dokumen-dokumen) ini berisi informasi tentang kebijakan pemerintah, penegakan hukum, penyebaran agama (misalnya Hindu-Budha dalam suatu kerajaan), garis keturunan kerajaan, perjanjian antar kerajaan, serta kegiatan administratif dan sosial pada saat itu⁹.

Pada zaman kuno, berita tentang kerajaan sering kali diumumkan oleh kepala pemerintahan, raja, dan ratu melalui berbagai media komunikasi pada masa

⁶ Roby Ardiwidjaja, *Arkeowisata: Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya* (Deepublish, 2018).

⁷ Nurul Monica Lestari dan L R Retno Susanti, "Museum Pahlawan Nasional A . K . Gani Sebagai Sumber Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah," 9.1 (2023), 54–64 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4239>>.

⁸ M.Hum Soni Sadono, M.T., *Budaya Nusantara* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

⁹ Muhammad Hanif, "Keterampilan Juru Pelihara Situs Peninggalan Sejarah Madiun dalam Bercerita Sejarah," 11.2 (2023) <<https://doi.org/10.24127/hj.v11i2.8066>>.

itu, termasuk teks, sejarah, naskah kuno, dan pernyataan resmi yang ditulis oleh pejabat kerajaan¹⁰. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan rencana pengelolaan komprehensif yang mencakup strategi konservasi, promosi, dan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam memastikan keberlanjutan situs dalam jangka panjang.

Pengelolaan warisan budaya adalah kemampuan untuk mengelola warisan fisik, fisik (materi), non-fisik (tidak berwujud) dan tidak berwujud yang mempengaruhi masyarakat¹¹. Memutuskan, mendesain ulang bangunan dan ruang budaya, dengan mengenali potensi dari kumpulan warisan tersebut. Sosialisasi dan pemasaran. tempat . Banyak situs bersejarah di Indonesia yang perlu dikelola untuk menjaga peninggalan sejarah dan memberi manfaat bagi pembangunan daerah. Sejarah tanah Luwu dimulai sebelum berdirinya Hindia Belanda. Menurut sejarahnya, Luwu merupakan sebuah kerajaan yang meliputi Tana Toraja (Makale dan Rantepao), Kolaka di Sulawesi Selatan, dan Poso di Sulawesi Tengah¹². Sejarah Luwu dikenal dengan nama Tanah Luwu yang dikaitkan dengan nama La Galigo dan Sawerigading¹³.

Tadda bergabung dengan Laskar pada tahun 1905 di Pantai Ponjalae di Palopo¹⁴. Belanda membangun gedung dan bangunan untuk memenuhi kebutuhan

¹⁰ Suryo Hadi Kusumo, *Sejarah Dunia Lengkap: Dari Periode Klasik Sampai Periode Kontemporer* (Anak Hebat Indonesia, 2023).

¹¹ BPPI *Badan Pelestari Pusaka Indonesia, Piagam Pelestarian Pusaka Saujana Indonesia, Indonesia Charter For Cultural Landscape Heritage Conservation*, 2019.

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2013).

¹³ Sunarni Yassa Muhammad Hasby Edi Wahyono, "Strategi Pembelajaran Budaya dan Sistem Kepercayaan Masyarakat Bugis, Dari Mitos Ke Logos, Dan Fungsional (suatu Tinjauan Filsafat Budaya C.A. van Peursen)," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7.2 (2021), 797–813 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1818>>.

¹⁴ M. Rasyid Ridha, *Membela Indonesia perjuangan Rakyat Luwu Mempertahankan Kemerdekaan, NBER Working Papers* (Rayhan Intermedia, 2022).

pemerintah kolonial di kerajaan Luwu di selatan, Pitumpanua di Poso utara, dan Kolaka (mengkongga) di tenggara. Di sebelah barat adalah Tana Toraja. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, sistem pemerintahan Luwu terbagi menjadi dua tingkat pemerintahan. Pemerintahan atas berada di tangan Belanda, pemerintahan bawah berada di tangan Swapraja¹⁵.

Masuknya Islam di Sulawesi Selatan ditemukan dalam Lontara Latoa. Saat itu masyarakat Sulawesi Selatan khususnya suku Bugis dan Makassar mempercayai adanya dewa yang bernama “Dewata Seuwae” yang artinya Tuhan Yang Maha Esa¹⁶. Masuknya Islam pertama kali di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari tiga orang pendakwah asal Minangkabau yang bernama Datu Tellue. Putra Abdul Qadir Datuk Tunggal dan Datuk ri Bandang, Sulung Sulaeman dan Datuk Pattimang serta si bungsu Khatib dan Datuk Ri Tiro. Datuk Ri Bandang berangkat ke Kerajaan Gowa-Tallo, Datuk Pattimang berangkat ke Kerajaan Luwu, Datuk ri Tiro berangkat ke Bulukumba¹⁷.

Desa Pattimang di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu daerah Tanah Luwu yang memiliki adat dan tradisi yang sangat kental dalam kehidupannya¹⁸. Tempat ini dianggap sebagai tempat tinggal raja-raja terbaik yang hidup pada masa lampau dan banyak sekali peninggalan sejarah yang ada di masyarakat ini. Menurut cerita Tanah Luwu, masyarakatnya

¹⁵ Moh. Fadillah Ali, *Kedatuan Luwu Perspektif Arkeologi, Sejarah dan Antropologi* (Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, 2000).

¹⁶ Muhammad Bahar Akkase Teng, “Filsafat dan sastra lokal (bugis) dalam perspektif sejarah,” *Ilmu Budaya*, 5.1 (2015), 192–202.

¹⁷ Eka Yuliana Rahman, “Sejarah Penyebaran Islam di Konfederasi Turatea Abad XVII (Tinjauan Sistem Pemerintahan dan Religi),” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9.1 (2020), 15–32 <<https://doi.org/10.21009/jps.091.02>>.

¹⁸ Kaplan David, *Teori Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI), 2000).

mempunyai pola hidup yang sangat tradisional dan menghabiskan seluruh hidupnya di ladang dan kebun untuk mencari nafkah. Begitu pula jika masyarakat ini sedang menderita suatu penyakit, berarti masyarakat tersebut akan melakukan cara penyembuhan dengan cara tradisional, yaitu penggunaan cara pengobatan yang diyakini mampu menyembuhkan penyakit tersebut¹⁹.

Kehidupan tradisional di Tanah Luwu dicirikan oleh ikatan yang kuat dengan tanah dan ketergantungan pada pertanian sebagai penghidupan. Masyarakat adat Tanah Luwu memiliki tradisi pertanian yang mengakar, dengan kehidupan mereka yang berkisar pada bekerja di ladang dan merawat tanaman. Hari-hari mereka diisi dengan tugas-tugas seperti menanam, menyiangi, memanen, dan merawat ternak. Mereka mengikuti metode pertanian tradisional, memanfaatkan pupuk organik dan teknik pengendalian hama alami. Praktik pertanian tradisional ini tidak hanya memberikan rezeki bagi masyarakat tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian identitas budaya mereka. Pengembangan kelapa sawit dan pengenalan sistem tanam modern telah membawa perubahan signifikan terhadap cara hidup tradisional²⁰.

Masyarakat Tanah Luwu di Desa Patimang mempunyai peninggalan sejarah yang kaya, terbukti dengan adanya makam para pejuang, raja dan tokoh Islam seperti Datuk Sulaiman atau Datuk Pattimang, termasuk makam Andi Pattiware yang terkenal. Masyarakat Tanah Luwu mempunyai keterkaitan yang erat dengan suku Bugis-Makassar. Mereka berbagi praktik dan tradisi budaya yang serupa, yang

¹⁹ S M. Akil, *Luwu Dimensi Sejarah Budaya, dan Kepercayaan* (IKAPI, 2008).

²⁰ Arya Hadi Dharmawan et al., "Dynamics of rural economy: A socio-economic understanding of oil palm expansion and landscape changes in east Kalimantan, Indonesia," *Land*, 9.7 (2020) <<https://doi.org/10.3390/land9070213>>.

mencerminkan interaksi historis dan pengaruh satu sama lain. Masyarakat Tanah Luwu di Desa Patimang mempunyai peninggalan sejarah yang kaya, terbukti dengan adanya makam para pejuang, raja, dan tokoh Islam seperti Datuk Sulaiman atau Datuk Pattimang, termasuk makam Andi Pattiware yang terkenal. Masyarakat Tanah Luwu di Desa Patimang mempunyai peninggalan sejarah yang kaya, terbukti dengan adanya makam para pejuang, raja²¹

Selain percaya pada dewa, mereka juga percaya pada roh nenek moyang. Tentu saja, jika menyangkut keimanan, tidak mungkin memisahkan dua syarat: pengamalan adat istiadat dan kebutuhan rohani. Sejarah masuknya Islam ke Malangke, yang diikuti oleh Raja Luwu La Pattiware dan seisi istananya pada tahun 1603, Datuk Sulaiman sebagai tokoh ulama yang berperan penting dalam memperkenalkan Islam di daerah Malangke dalam perubahan tersebut, merupakan bagian dari sejarah penyebaran agama Islam di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya di daerah Luwu²². Datuk Sulaeman memiliki kemampuan dengan pendekatan persuasif yang mengarah pada penerimaan Islam oleh Raja La Pattiware dan keluarganya serta masyarakat di sekitarnya²³. Masuknya Islam ditandai dengan dibangunnya masjid tidak jauh dari rumah Luwu. Masjid ini sekarang dikenal dengan nama Masjid Jami Tua yang terletak di kota Palopo.

Setelah Raja Luwu dan seluruh penghuni istana masuk Islam, Datuk Pattimang tetap tinggal di Kerajaan Luwu dan terus mendakwahkan Islam kepada

²¹ Milka Grmuša, Sanda Šušnjar, dan Mariana Lukić Tanović, "The attitudes of the local population toward the importance of cultural and historical heritage," *Journal of the Geographical Institute Jovan Cvijic SAsA*, 70.3 (2020), 299–307 <<https://doi.org/10.2298/IJGI2003299G>>.

²² Edunitas, *Sejarah Tanah Luwu* (1900-1940) Diakses pada tanggal 18 desember 2023.

²³ Supardi Salam dan Siti Danvi Sekarjati, "Media Pembelajaran Reka Bentuk Prasejarah pada Makam Datuk Sulaiman," 12 (2023), 8–16.

masyarakat Luwu, Suppa, Soppeng, Wajo dan daerah lain yang belum masuk Islam. Penyebar Islam tersebut kemudian meninggal dunia dan dimakamkan di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu, Rencana pengelolaan situs Makam Datuk Sulaiman juga harus fokus pada pembuatan jalur atau jalur sejarah untuk memandu pengunjung dan meningkatkan pemahaman mereka tentang signifikansi sejarah situs tersebut. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait seperti Pemerintah Kota dan museum situs harus diupayakan untuk memastikan pengelolaan dan pelestarian situs Makam Datuk Sulaiman yang efektif²⁴.

Pengelola situs Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara hendaknya mengedepankan pemulihan jati diri dan mencegah munculnya kawasan kumuh baru akibat urbanisasi. Dalam hal ini, pengelolannya mempunyai tanggung jawab lebih dari sekedar pemeliharaan situs sederhana. Dengan kata lain, upaya pengelolaan kawasan ini tidak hanya terkait dengan pelestarian warisan budaya, tetapi juga dampak urbanisasi terhadap lingkungan. Situs bersejarah sering kali menjadi simbol identitas dan sejarah suatu komunitas atau daerah. Pengelola situs Makam Datuk Sulaiman diharapkan tidak hanya mempertahankan struktur fisik situs tersebut tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk mengembalikan atau memperkuat identitas dan jati diri masyarakat setempat. Ini dapat dilakukan melalui program-program pendidikan,

²⁴ E.Wara Suprihatin Dyah Pratamawati, "The Spirit of Ethnical Art as an Esthetical Domain in Managing Tourism Attraction in Malang, East Java," *KnE Social Sciences*, 2020 (2020), 172–81 <<https://doi.org/10.18502/kss.v4i12.7593>>.

kegiatan budaya, atau promosi yang menggarisbawahi makna dan nilai-nilai dari situs bersejarah tersebut bagi komunitas lokal.

Urbanisasi membawa perubahan signifikan terhadap lingkungan sekitar, termasuk situs bersejarah. Pertumbuhan penduduk dan pembangunan baru dapat menciptakan tempat-tempat rentan dan mengancam kelestarian situs bersejarah. Pengelolaan lokasi pemakaman Datuk Sulaiman hendaknya dilakukan untuk mencegah pembangunan permukiman baru dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah, penerapan rencana wilayah yang cerdas, penyusunan rencana tata ruang. Pengelola situs bersejarah juga dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan situs bersejarah. Masyarakat harus mempunyai hak untuk memahami nilai-nilai budaya dan sejarah yang ada di daerahnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi di tempat dapat membantu mengurangi risiko kawasan rentan yang timbul dari kota-kota yang tidak dikelola., dan pendokumentasian arah pembangunan baru di sekitar lokasi.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen pengelolaan situs bersejarah pada makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke dengan judul “Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan keberlanjutan pengelolaan situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan Makam Datuk Sulaiman sebagai situs bersejarah di wilayah tersebut, serta bagaimana strategi manajemen yang efektif dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan proposal ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kondisi dan keberlanjutan pengelolaan situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan Makam Datuk Sulaiman sebagai situs bersejarah di wilayah tersebut, serta bagaimana strategi manajemen yang efektif dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut

D. Manfaat Penelitian

Permasalahan penelitian ini berkaitan dengan manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat, serta menjadi bahan informasi mengenai pengelolaan makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dan dapat menjadi acuan pengembangan pendidikan sebagai sumber daya bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
2. Bagi Pihak pemerintah agar dapat mengelola kawasan yang menjadi situs bersejarah di Tana Luwu, khususnya Desa Pattimang, Kecamatan Malangke.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti berharap hasil dari penelitian “Manajemen Pengelolaan Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”, Dapat dijadikan referensi serta bahan acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berkaitan dengan penetapan validitas penelitian ini melalui penelitian serupa yang dilakukan di masa lalu. Selain itu, tujuannya adalah untuk konsisten dengan subjek yang diteliti dan mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengkaji persamaan dan perbedaan hasil penelitian penulis sebelumnya untuk melihat apa kelebihan dan kelemahan temuan penulis.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan
1.	Kurniati. W, dkk, 2021 (2022) dengan judul “Manajemen Pengelolaan Kawasan Bersejarah Di Desa Soditan, Lasem, Rembang”.	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menyarankan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam manajemen pengelolaan untuk mendukung pelestarian cagar budaya di Desa Soditan, memperkuat kawasan bersejarah, serta memberikan dukungan yang	Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada manajemen pengelolaan kawasan bersejarah, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya membahas secara umum, sementara peneliti saat ini merujuk pada satu konteks tempat bersejarah, yaitu makam.

dibutuhkan dalam
sektor pariwisata.²⁵

²⁵ Wakhidah Kurniawati et al., “Manajemen Pengelolaan Kawasan Bersejarah di Desa Soditan, Lasem, Rembang,” *Arsitekta : Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 3.02 (2021), 76–82 <<https://doi.org/10.47970/arsitekta.v3i02.244>>.

2.	Hidayah. N dan Noorthaibah, 2023, dengan judul “Strategi Manajemen Wisata Religi Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parangan)”.	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen dalam pengembangan wisata religi melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Ini mencakup pembentukan pengurus yang memiliki visi misi untuk mencapai tujuan wisata religi. Selanjutnya, pengelolaan wisata religi melibatkan pembentukan pengurus, memberikan upah dan gaji bagi juru kunci sebagai bagian dari strategi pemasaran, kebudayaan, dan keislaman ²⁶ .	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen situs bersejarah, perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana objek peneliti sebelumnya yaitu wisata religi makam tunggang parangan sedangkan objek yang digunakan peneliti yaitu wisata cagar budaya Datuk Sulaiman.
.	Haney. P.S (2022) dengan judul “Manajemen Wisata Religi dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas”	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan makam Syekh Abdussomad Jombor saat ini telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan sumber daya manusia untuk memelihara dan mengelola makam tersebut dengan lebih baik. ²⁷ .	ini fokus pada lokasi situs bersejarah. aannya terletak pada l yang digunakan, kan variabel yang kan peneliti nnya adalah upaya catan kunjungan van ke makam Syekh mad, namun variabel gunakan peneliti saling an. Mengelola situs rah Makam ulaiman

²⁶ Noorthaibah Hidayah, “Strategi Manajemen Wisata Religi Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parang),” *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*, 01.1 (2023), 1–19.

²⁷ Syahamal Haney Pahlevy, “Manajemen Wisata Religi dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas,” 2022.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pengelolaan Bersejarah

Manajemen mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, penerapan, dan pemantauan sumber daya (misalnya manusia, uang, waktu, dan material) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Ini melibatkan pengambilan keputusan, mengalokasikan sumber daya, mengoordinasikan kegiatan, dan mengoordinasikan orang dan proses untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok secara efektif²⁸. Manajemen juga mencakup aspek operasional seperti perencanaan strategis, manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kata “manajemen” dalam bahasa Arab adalah “annizamand”. atau "attanzhim", yang mengacu pada menjaga dan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Konsep manajemen mencakup hukum dan pengawasan dalam konteks bisnis dan sektor lainnya, yang kemudian digunakan secara luas di berbagai bidang. Pengertian manajemen dapat dijelaskan melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Dalam keempat fungsi tersebut, organisasi bertanggung jawab merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya dalam organisasi²⁹.

²⁸ Herman Sjahrudin et al., *Pengenalan Dasar Manajemen* (Indonesia: CV Rey Media Grafika, 2023).

²⁹ Moh Azizi, “Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal

Menurut Robbin dan Coulter, manajemen digunakan untuk mengkoordinasikan dan mengkoordinasikan kegiatan secara efisien dan efektif. Mereka menjelaskan bahwa efisiensi berarti menghasilkan output yang tinggi dengan input yang rendah. Dalam konteks ini efektivitas juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan tugas yang membantu organisasi mencapai tujuannya³⁰.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pengelolaan

GR. Terry, John F. Mee, Henry Fayol dan pakar lainnya menjelaskan aspek organisasi dari beberapa model. Terry membagi manajemen menjadi empat bagian: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengendalian³¹. Saat itu, John F. Mee mengidentifikasi empat fungsi: perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengendalian. Fayol, sebaliknya, memiliki lima fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, komando, pengorganisasian dan pengendalian. Meskipun jumlah dan terminologinya berbeda, pada dasarnya keduanya merupakan aktivitas manajemen yang sama yang harus dilakukan para manajer agar organisasi dapat berjalan dengan lancar.

Persamaan ini dapat dilihat dalam banyak praktik manajemen misi:

a) Perencanaan (*Planning*)

Planning menurut GR Terry adalah proses berpikir yang melibatkan pemilihan dan penggunaan fakta dan asumsi yang ada untuk memvisualisasikan dan merencanakan tindakan yang diambil³². Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

(Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat),” 2020.

³⁰ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020).

³¹ George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

³² George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

b) Pengorganisasian (*Organising*)

Manajer menetapkan tujuan dan merancang rencana atau program untuk mencapainya³³. Oleh karena itu, agar berhasil melaksanakan program-program ini, para manajer harus merancang dan mengembangkan manajemen. Proses persiapan merupakan bagian penting dari proses tersebut.

Pengorganisasian (organizing) melibatkan:

- 1) Penemuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perancangan serta pengembangan struktur kerja organisasi yang mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Penetapan tanggung jawab spesifik kepada individu atau kelompok.
- 4) Pemberian otoritas yang diperlukan kepada anggota untuk menjalankan tugas mereka. Dalam proses ini, struktur dapat diatur, dibagi, dan dikoordinasikan secara terstruktur³⁴.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan dan penugasan kegiatan untuk mencapai tujuan dilakukan, langkah selanjutnya bagi seorang pemimpin adalah menginspirasi

³³ Syahri Ramadoan Ifadhila, Muhammad Subhan Iswahyudi, Rusdin Tahir, Harun Samsuddin, Yayan Hadiyat, Herman Herman, Deky Hamdani, *STRATEGI PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA : Mengelola dan menetapkan SDM yang Berkualitas* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³⁴ Mutiara Syipa et al., "JoCE ; Journal of Community Education," 1.1992 (2023), 58–65.

anggota timnya untuk segera melaksanakan tugas-tugas tersebut³⁵. Hal ini bertujuan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud dengan baik.

d) Pengawasan (Controlling)

Menurut G.R. Terry, pengawasan merupakan proses yang melibatkan penetapan standar untuk pencapaian, pengamatan pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian terhadap apa yang sedang dilakukan³⁶. Tujuannya adalah memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sejalan dengan standar yang telah ada. Fungsi pengawasan dalam manajemen mencakup pemantauan pelaksanaan kegiatan dan pekerjaan untuk memastikan kelancaran dan kesesuaian dengan tugas yang telah diberikan kepada anggota tim, serta untuk mengevaluasi apakah pekerjaan mereka telah dilakukan secara memuaskan sesuai dengan yang diharapkan³⁷.

3. Unsur-unsur Manajemen

Proses manajemen tidak dapat dipisahkan dari unit manajemen. Unsur-unsur ini sangat penting karena merupakan unsur penyusun segalanya³⁸. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai komponen-komponennya.

Komponen-komponen manajemen dapat dibagi menjadi:

a. Manusia (man)

³⁵ Neneng Hayati Rusdin Tahir, Okma Yendri, Muhammad Subhan Iswahyudi, Ervina Waty, Firman Yudhanegara, Ahmad Muktamar B, Radha Krisnamurti Sigamura, Akhmad Akhmad, Didit Haryadi, Enny Noegraheni Hindarwati, Aria Elshifa, Agus Tato, Sumantri Sumantri, *MANAJEMEN: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³⁶ Terry George, *Asas-Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2016).

³⁷ Iwan. Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2006).

³⁸ baiq Olina Lestari, "Manajemen Pengelolaan Wisata Edukasi Religi Dan Kebangsaan Jabal Rahmah (Studi Kasus Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah) Oleh:," 2023.

Sebagai elemen kunci yang bertindak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, keberhasilan manajemen sangat bergantung pada kemampuan dan peran individu manusia.

b. Sumber Daya Materi (*material*)

Pada proses manajemen, pemanfaatan sumber daya dan bahan-bahan yang tersedia merupakan hal yang penting³⁹. Oleh karena itu, bahan-bahan ini menjadi komponen pendukung dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam manajemen.

c. Mesin (*machine*)

Pada dunia teknologi saat ini, mesin bukanlah protagonis utama, namun manusia yang mengendalikan dan menggunakan komputer dan mesin sebagai alat untuk membantu mereka mencapai pekerjaannya. Mesin memegang peranan penting dalam menjalankan proses produksi dan operasional secara efisien dan efektif⁴⁰.

d. Metode (*method*)

Metode (metode) Dalam melaksanakan tugasnya, seseorang menghadapi banyak cara/sikap dalam melaksanakan pekerjaan, yang dapat menjadi cara untuk mencapai tujuan atau sebagai alat manajemen⁴¹.

e. Uang (*money*)

³⁹ Cindy Augustie Rusdin Tahir, Didi Iskandar Aulia, Sunarto Sunarto, Hendra Syahputra, Rina Dewi, Deden Darajat Muharam, Joeliaty Joeliaty, Ramadhi Ramadhi, Mohamad Rohim, Salamatul Afiah, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Sebuah Konsep dan Implementasi terhadap kesuksesan Organisasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁴⁰ Tatang Sutarman, "Analisis Sistem Manajemen Puskesmas," 5.2 (2013), 138–43.

⁴¹ Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Semua operasional suatu organisasi memerlukan uang yang digunakan untuk keperluan operasional⁴². Uang adalah alat manajemen, jadi Anda perlu menggunakan dan mengelolanya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang Anda inginkan.

f.. Pasar (*market*)

Pemasaran adalah bagian penting untuk mencapai tujuan akhir Anda. Tanpa pasar, tidak akan ada tempat bagi perusahaan dan organisasi untuk menjual produk atau jasa yang mereka hasilkan⁴³.

g. Informasi (*information*)

Peran informasi sangatlah penting dalam organisasi. Komunikasi adalah bagian penting dari keduanya. Informasi memungkinkan organisasi memiliki semua yang mereka perlukan dan informasi yang mereka perlukan⁴⁴.

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Manajer tidak dapat melakukan pekerjaan manajemennya tanpa menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Program manajemen terbagi dalam beberapa kategori:

a. Pembagian Kerja

Pembagian kerja ini merupakan tujuan utama manajemen. Pembagian kerja terdiri dari menjamin pengelolaan tugas-tugas administratif sesuai dengan fungsi

⁴² 06:45 PM

⁴³ Alfian Toar dan Adzil Arsyi Sabana, “Minat Beli Konsumen (Studi Kasus di Pasar Tompano Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna),” 4.2 (2019), 1–7.

⁴⁴ Mala Ulfyah, Siti Saripah, dan Encep Syarifudin, “Komunikasi Formal dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi,” *Journal on Education*, 6.1 (2023), 6619–28 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3894>>.

masing-masing anggota⁴⁵. Selain itu, bermaksud untuk tidak memberikan beban tambahan pada setiap anggota berdasarkan kemampuan mereka dalam bekerja, dan kami bermaksud untuk melakukannya.

2) Disiplin

Dalam menjalankan fungsinya, para mitra harus berusaha mematuhi perintah yang disepakati bersama untuk memenuhi kebutuhan organisasi⁴⁶.

3) Kesatuan Perintah

Kesatuan dalam kepemimpinan adalah prinsip penting dalam manajemen untuk mencegah kebingungan dalam pelaksanaan tugas oleh anggota tim.

4) Kesatuan Arah

Agar tidak terjadi konflik, setiap anggota harus sejalan dalam melaksanakan tugasnya dan memiliki tujuan yang serupa.

5) Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Meskipun anggota memiliki urusan pribadi di luar konteks manajemen, saat menjalankan tugas, mereka harus mengutamakan kepentingan bersama daripada persoalan pribadi. Ini berarti para anggota harus bisa mengalokasikan waktu mereka dengan bijak

6) Rantai berjenjang dan rentang kendali

⁴⁵ Maya Trisia Wardan Sandy Ariawan, Eko Suncaka, *Administrasi Pendidikan* (CV Pena Persada, 2023).

⁴⁶ M.Ed Lili Nurlaili, *Peranan Budaya Organisasi, Tim Kerja, Kepuasan Kerja, dan Kepercayaan terhadap Kinerja Anggota Tim Pengembang Kurikulum di Indonesia* (Mega Press Nusantara, 2023).

Manajemen dilakukan secara hierarkis dan merupakan serangkaian tindakan yang saling terkait. Rentang kendali dalam manajemen sebaiknya dibatasi untuk tingkat yang lebih rendah. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal⁴⁷.

5. Tujuan Manajemen

Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam struktur organisasi. Tujuan dilaksanakannya proses manajemen dalam suatu organisasi adalah:

- a. Menyusun dan mengevaluasi strategi yang telah direncanakan agar dapat dijalankan dengan optimal.
- b. Melakukan evaluasi terhadap implementasi fungsi manajemen serta kinerja setiap anggota dalam menjalankan tugasnya.
- c. Memperbarui strategi pelaksanaan fungsi manajemen untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam pencapaian target.
- d. Mengadakan peninjauan terhadap kekuatan, kelemahan, serta ancaman yang ada dalam struktur organisasi.

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Pokok Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

- e. Merancang inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja anggota, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi sesuai sasaran yang ditetapkan.

6. Situs Bersejarah

Situs bersejarah sangat penting dalam melestarikan warisan budaya dan mempromosikan pariwisata. Nilai sejarah dan arsitektur bangunan cagar budaya di Malangke perlu dikemas dalam kegiatan yang didasarkan pada pelestarian cagar budaya dan untuk membangkitkan citra wisata budaya⁴⁸. Upaya pengelolaan situs sejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara harus mengedepankan pelestarian nilai-nilai sejarah dan arsitekturnya.

Tempat bersejarah adalah tempat ditemukannya artefak sejarah, seperti kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya⁴⁹. Situs bersejarah adalah suatu tempat dimana peninggalan masa lalu yang merupakan bagian dari kebudayaan berguna untuk masa kini dan masa depan sehingga terlindungi⁵⁰. Seni situs memiliki banyak bentuk: candi, monumen, makam, bangunan, kota, lanskap, reruntuhan, dan prasasti. Artefak kuno berupa prasasti tersebar di seluruh wilayah.

7. *Heritage Asset Management*

Warisan merupakan bagian penting dari masyarakat dan lingkungan. Ini adalah bukti kuat asal usul dan perkembangan negara, dan menjadi dasar sejarah bagi banyak keputusan tentang masa depan masyarakat. Warisan budaya secara luas

⁴⁸ Bafadhal.

⁴⁹ Roby Ardiwidjaja.

⁵⁰ Lestari dan Susanti.

didefinisikan sebagai tanah, tempat, karya, bangunan dan monumen yang bersifat arsitektur, arkeologi, estetika, sosial, budaya, teknologi, ilmu pengetahuan atau warisan⁵¹.

8. *Sense of place*

Sense of place adalah sifat tempat yang dipengaruhi oleh orang-orang atau pengunjung yang terkait dengan tempat tersebut (hubungan sosial dan lingkungan). Selain itu, citra suatu tempat sangat dipengaruhi oleh identitas tempat tersebut dan kepercayaan masyarakat terhadap tempat tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran spasial perlu diciptakan dan memperkuat identitas spasial yang ada pada masyarakat⁵².

9. Konsep Pengelolaan Kawasan Bersejarah

Mengoptimalkan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta untuk melakukan suatu proyek. Kerjasama BOT biasanya dipergunakan khususnya untuk pelayanan skala besar atau pembangunan baru. Selain itu kerjasama BOT biasanya juga dilakukan apabila pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar untuk melakukan pembangunan dengan jangka waktu yang cukup panjang. Pada kerjasama BOT ini, lahan yang digunakan untuk pembangunan dimiliki oleh pemerintah sedangkan biaya pembangunan disediakan oleh swasta⁵³.

10. *Public Community Partnership (PCP)*

⁵¹ Heritage Council of New South Wales dan NSW Heritage Office, "State Agency Heritage Guide Management of Heritage Assets by NSW Government Agencies," 2005.

⁵² Annisa Nur Ramadhani, Muhammad Faqih, dan Arina Hayati, "Inhabitant'S Sense of Place in the Context of Tourism Kampung," *Journal of architecture& Environment*, 17.2 (2018), 151 <<https://doi.org/10.12962/j2355262x.v17i2.a3894>>.

⁵³ Perbub, "Bupati Rembang Provinsi Jawa Tengah," 2019.

Kemitraan Masyarakat Masyarakat (Public Community Partnership) merupakan suatu model organisasi pengelolaan suatu daerah dimana pemerintah berperan serta sebagai pemberi dana dan masyarakat sebagai operator dan penyedia model ini⁵⁴. Selain menghasilkan pendapatan bagi pemerintah, program PCP juga dapat memperkuat dan mengembangkan perekonomian masyarakat yang berpartisipasi. Jadi kami berharap masyarakat mendapat manfaat dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui model kolaboratif ini.

11. Makam Datuk Sulaiman

Makam Datuk Sulaiman atau Datuk Patimang Seperti kedua saudaranya Datuk Ri Tiro dan Datuk Ri Bandang, Datuk Patimang juga merupakan pendeta Minangkabau. Dia merantau ke seluruh negeri Luwu dan menyebarkan Islam. Setelah dia meninggal, dia dimakamkan di sana. Makamnya berada di Desa Patimang, Luwu Utara⁵⁵.

Datuk Pattimang (lahir pada abad ke-16) aslinya adalah Datuk Sulaiman. Namanya Khatib Mataamua, beliau adalah seorang pendeta asal Koto Tanga, Minangkabau yang menyebarkan Islam ke kerajaan Luwu, Sulawesi sejak kedatangannya pada tahun 1593 atau akhir abad ke 16 hingga akhir hayatnya⁵⁶. Ia bersama kedua saudaranya yang berilmu, yaitu Datuk ri Bandang bernama asli

⁵⁴ Breimi Septariano et al., “Keperantaraan Pasar dengan Alternatif Pembiayaan Crowdfunding: Kerja Kolaboratif Pemerintah Daerah-Swasta-Masyarakat Dalam Upaya Menambah Pendapatan Warga Miskin di Kabupaten Trenggalek Latar belakang program Tulisan ini bersumber dari praktik baik strat,” 1 (2021), 27–53.

⁵⁵ Nurdin Nurdin dan Harsul Maddini, “Sejarah Dakwah Dato Karama: Menelusuri Ulama Sumatera Barat Penyebar Islam di Lembah Palu,” *Al-Mishbah*, 14.2 (2018), 205–39 <<https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol14.Iss2.119>>.

⁵⁶ Richard Z. Leirissa Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Soejono (R. P.), *Sejarah nasional Indonesia: Zaman pertumbuhan dan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia* (PT Balai Pustaka, 2008).

Abdul Makmur bergelar Khatib Tunggal, dan Datuk ri Tiro Nurdin Ariyani bergelar Khatib Bungsu menyebarkan agama Islam di kerajaan Sulawesi Selatan. Waktu. Mereka membagi wilayah Siyar dan menyebarkan Islam berdasarkan keadaan dan budaya masyarakat Sulawesi Selatan dan Bugis/Makassar saat itu, serta teknologi dan budaya yang mereka miliki.

Datuk Patimang seorang ulama yang mendakwahkan Islam di kerajaan Luwu, Datuk Ri Bandang seorang ahli hukum di kerajaan Gowa dan Tallo, Datukri Tiro seorang pendeta sufi dan Jelajah wilayah Tiro dan Bulukumba. Pada mulanya Datuk Patimang dan Datuk Ri Bandang menyebarkan Islam ke wilayah kerajaan Luwu yang merupakan kerajaan pertama yang menetap di Sulawesi Selatan, Tengah dan Tenggara yang menganut agama Islam. Kerajaan Luwu terdiri dari Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Palopo, Tana Toraja, Colaka (Sulawesi Tenggara) dan Poso (Tengah)⁵⁷.

Seperti budaya dan cerita rakyat umum negara kepulauan pada saat itu, masyarakat Luwu masih memegang teguh kepercayaan mitos/takhayul terhadap banyak misteri dan dewa. tapi bersama-sama. Dengan pendekatan dan metode yang tepat, Raja Luwu dan rakyatnya bisa menyebarkan agama Islam seperti yang dilakukan Datuk Patimang dan Datuk ri Bandang. Dimulai dengan masuknya Tandipau, seorang bangsawan, ke dalam Islam, dan dilanjutkan dengan masuknya Raja Datuand dari Luwu ke dalam Islam. La Pattiware Daeng Parabung muncul pada tanggal 4-5 Februari 1605, setelah diskusi panjang antara para ulama dan raja

⁵⁷ Nur Hikmah, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kebijakan Kerajaan Makassar," 11.01 (2023), 53–73.

mengenai segala aspek agama baru tersebut, yang bertemu dengan seluruh pimpinan istana⁵⁸.

Belakangan Islam menjadi agama kerajaan, dan hukum-hukum yang terkandung dalam Islam menjadi dasar hukum kerajaan. Setelah Raja Luwu, keluarganya dan seluruh kepala rumah tangga masuk Islam, Datuk Patimang menetap di kerajaan Luwu dan meneruskan dakwah Islam ke Luwu, Suppa, Soppeng, Wajo dan lain-lain. masuk Islam Belakangan, pendakwah Islam itu meninggal dan dimakamkan di desa Luwu Patimang⁵⁹.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.2 Kerangka Pikir

⁵⁸ St. Maisyah Nur Ali, Ahmad M. Sewang, dan Indo Santalia, “Historitas Masjid Tua Al-Hilal Katangka di Kabupaten Gowa (Studi Sejarah Peradaban dan Pendidikan Islam),” *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 2.2 (2023), 153–67 <<https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i2.67>>.

⁵⁹ Dewi Sartika dan Rahmawati Harisa, “Gowa Di Sulawesi Selatan (Studi Tentang : Islamisasi Kerajaan Wajo 1582-1626) Kedatangan Islam di Sulawesi,” 02.02 (2023).

MANAJEMEN SITUS BERSEJARAH MAKAM DATUK SULAIMAN



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut! Jika memperhatikan informasi di atas, Makam Datuk Sulaiman merupakan salah satu situs bersejarah yang ada di Sulawesi Selatan, Luwu Utara. Dalam pengelolaan situs bersejarah seperti kuburan kuno diperlukan pengelolaan yang handal dengan melaksanakan empat fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, persiapan, pengoperasian dan pengelolaan. Penerapan langkah-langkah tersebut akan mendukung pengelolaan makam Datuk Sulaiman dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif, baik tertulis maupun audio, tentang pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data berdasarkan data lingkungan untuk menginterpretasikan sinyal-sinyal yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang sesuai dengan kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi, termasuk jenis data yang akan dikumpulkan⁶⁰.

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang berupaya mendeskripsikan, menggambarkan dan mengungkapkan gagasan seseorang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pengelolaan situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Patimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara secara rasional dan beretika⁶¹.

⁶⁰ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi penelitian kualitatif* (V Jejak, 2018).

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

B. Definisi Istilah

1. Manajemen bisnis

Manajemen adalah proses mengatur, mengarahkan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan operasional.

2. Lokasi sebelumnya Tempat bersejarah adalah tempat ditemukannya artefak sejarah, seperti kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

3. Makam Datuk Sulaiman

Makam Datuk Sulaiman merupakan salah satu dari dua situs bersejarah Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer Data primer adalah ucapan verbal, perkataan, gerakan atau tindakan yang dilakukan oleh subjek dependen, dalam hal ini subjek penelitian (informan), yang berkaitan dengan variabel yang diteliti⁶². Data penelitian primer Mereka adalah para petani. Artikel untuk diikuti. Desa Pattimang di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
2. Data sekunder Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan tersedia pada saat penelitian dimulai⁶³. Data sekunder diperoleh dari

⁶² Sandu siyoto, *Dasar metodologi penelitian*, ed. oleh Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁶³ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, ed. oleh Cetak. 1 Edisi. 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2015).

jurnal sejarah yang relevan, e-book terkait topik yang diteliti dan ayat Alquran terkait judul yang diangkat.

D. Instrumen penelitian

Penelitian ini mencakup alat penelitian, alat penelitian dalam penelitian kualitatif, dan alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan informasi. Alat merupakan alat yang dipilih peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data secara sistematis dan sederhana.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan sendiri informasinya dengan mendatangi lokasi dan menanyakan langsung kepada sumbernya, atau peneliti menggunakan cara yang sama dengan meminta orang membantu mengumpulkan data. Pengumpulan informasi dari narasumber memerlukan alat panduan wawancara mendalam berupa daftar informasi yang akan dikumpulkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data dari organisasi atau kelompok yang diteliti, maka metode pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam melakukan penelitian. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data dari proyek penelitiannya⁶⁴.

Dalam proses pengumpulan datanya, penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan (proyek penelitian) dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

1. Observasi

Teknologi ini mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lokasi penelitian. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung atau observasi terselubung. Dalam hal ini peneliti setia kepada sumber ketika mengumpulkan data yang dikelolanya. Oleh karena itu, proyek penelitian diketahui tentang pekerjaan peneliti dari awal hingga akhir. Namun pada suatu saat, peneliti tidak jelas dan sederhana dalam observasinya sehingga data yang dicari bukanlah data rahasia. Jika dilakukan di depan umum, peneliti tidak bisa mengamati⁶⁵.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah saat dua orang berkumpul dan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik tertentu⁶⁶. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi rinci tentang suatu pengelolaan responden. Situs kuno tersebut berisi makam Datuk Sulaiman.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, seperti catatan harian, biografi, undang-undang dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Saat ini sastra berbentuk karya seni, bisa berupa lukisan, patung, bioskop, dan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

lain-lain. Metode dokumenter penelitian ini melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁶⁷.

F. keabsahan data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data digunakan untuk menentukan tujuan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji reliabilitas, uji validasi silang, uji reliabilitas, dan uji konfirmatori⁶⁸.

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji validitas penelitian ini menggunakan observasi longitudinal dan triangulasi:

Memperluas perspektif berarti kembali ke lapangan, mengamati dan mewawancarai kembali lokasi-lokasi sebelumnya dengan sumber data baru. Memperluas pandangan ini, berarti hubungan antara peneliti dan narasumber harus bersifat terbatas, terbatas (tidak berjarak), terbuka dan saling percaya untuk tidak menyembunyikan informasi. Begitu naskah dibuat, maka hal tersebut menjadi fenomena biasa dalam penelitian dan kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang sedang diteliti⁶⁹.

1) Triangulasi

Dalam pengujian reliabilitas, triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan triangulasi sumber, metode pengumpulan data dan

⁶⁷ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Ed. Oleh Wardiman Thamrin Paelori (Zahir Publishing, 2020).

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

waktu. Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi. Pertama, triangulasi sumber data yang digunakan berupa informasi pelaporan yang memuat lokasi, peristiwa, dokumen, dan informasi terkait. Data yang berkaitan dengan pertanyaan, kedua, triangulasi teknis, metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumen, ketiga, triangulasi atau metode pengumpulan data pada saat proses pengumpulan data selama triangulasi dilakukan⁷⁰.

Penjelasan ketiga segitiga tersebut adalah sebagai berikut: (a) Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksa data dari berbagai sumber. (b) Metode triangulasi merupakan alat untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksa data yang sama dengan alat yang lain. (c) Segitiga waktu adalah segitiga tentang data. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara pagi, siang, dan malam lebih reliabel karena memberikan data yang lebih valid⁷¹.

2. Uji Transferability

Seperti disebutkan di atas, pengujian transfer data adalah validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengacu pada sejauh mana hasil penelitian valid atau relevan dengan populasi tempat sampel diambil. Bagi peneliti lingkungan hidup, nilai transfer bergantung pada pengguna dan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan lokasi sosial lain⁷². Oleh karena itu,

⁷⁰ Tjun Surjaman Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989).

⁷¹ Ricky Agusiady Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2022).

⁷² Nur Cahyadi Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Abd. Rahman Alatas, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: CV Rey Media Grafika, 2022).

untuk menjamin hasil penelitian kualitatif dapat dipahami dan digunakan oleh orang lain, maka peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas, sistematis, dapat diandalkan, dan rinci pada saat menulis laporannya. Dengan cara ini, pembaca akan memahami hasil penelitian, sehingga mereka dapat memutuskan apakah dapat diterapkan di tempat lain. Jika pembaca laporan penelitian dapat melihat “apa” temuan penelitian tersebut dan dapat menerapkannya, maka laporan tersebut memenuhi kriteria transferabilitas.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, Uji Dependability atau pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mengkaji keseluruhan proses penelitian⁷³. Hal ini dilakukan oleh seorang supervisor atau pengawas independen yang mengawasi seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, tes konfirmatori sama dengan tes sebenarnya, sehingga tesnya bisa dilakukan secara bersamaan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan fungsional, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria validasi⁷⁴.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang lama. Jika jawaban responden setelah dilakukan analisis kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lain di suatu tempat untuk mendapatkan data yang

⁷³ Muhammad Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

⁷⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sudioarjo: Zifatama Jawara, 2015).

dapat dipercaya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus berhadapan dengan ruang data hingga tuntas. Tugas analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan⁷⁵.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dengan menggunakan berbagai metode⁷⁶. Umumnya peneliti memusatkan perhatian pada informasi lain untuk meningkatkan konsentrasi, membaginya menjadi beberapa bagian sesuai kelompoknya, serta mengirimkan dan menghapus informasi yang tidak perlu setelah penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya⁷⁷

3. Penarikan kesimpulannya

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik atau memvalidasi kesimpulan⁷⁸. Kesimpulan awal yang diambil sering kali bersifat liar dan berubah kecuali bukti pendukung yang kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti

⁷⁵ A.M. Huberman & M.B Miles, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984).

⁷⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989).

⁷⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014).

⁷⁸ A.M. Huberman & M.B Miles. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984).

kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Makam Datuk Sulaiman

Arsitektur Makam Datuk Sulaiman menjadi tempat ziarah bagi masyarakat setempat, makam ini merupakan perpaduan antara budaya setempat dengan tradisi Islam yang berkembang pada masa itu. Desa Pattimang sendiri merupakan salah satu pusat pengembangan dakwah Islam, sehingga tempat ini memiliki makna historis dan spiritual bagi umat Islam, khususnya di Sulawesi Selatan.

Tradisi ziarah ke makam Datuk Sulaiman merupakan bagian dari warisan budaya dan sejarah Islam di Sulawesi Selatan.⁷⁹ Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang memiliki arsitektur unik yang mencerminkan perpaduan budaya lokal dengan tradisi Islam yang dibawa oleh Datuk Sulaiman pada masanya. Beberapa aspek penting dari arsitektur makam ini adalah sebagai berikut ⁸⁰.

a. Material Lokal dengan Sentuhan Islam

Bangunan makam memanfaatkan material lokal seperti batu sungai, kayu, dan tanah liat yang banyak terdapat di daerah tersebut. Namun, elemen dekoratif seperti ukiran dengan pola geometris atau motif kaligrafi menunjukkan pengaruh tradisi Islam. Hal ini mencerminkan adaptasi dakwah Islam dengan budaya lokal, sehingga pesan Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat.

b. Konsep Ruang Sakral

⁷⁹ Andini Askaryna et al., “Implementasi Kuliah Kerja Lapangan Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dalam Pengembangan Literasi Wisata Spiritual Sulawesi Selatan,” 1.2 (2024), 142–58.

⁸⁰ A Nurkidam dan Hj Hasnani, *Jejak Arkeologi Islam Luwu*, 2022.

Lokasi makam dipilih di tempat yang strategis, di daerah yang tenang dengan pemandangan alam yang indah, sehingga menciptakan suasana spiritual yang mendalam bagi para peziarah. Struktur makam dikelilingi oleh pagar sederhana yang berfungsi untuk menjaga kesucian area tersebut.

c. Makam Tradisional

Makam Datuk Sulaiman dilengkapi dengan bangunan pelindung seperti rumah kecil atau kubah. Tradisi ini merupakan tradisi yang lazim di wilayah Nusantara sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh-tokoh besar. Kubah ini biasanya berbentuk persegi dengan atap yang runcing, menggambarkan kesederhanaan namun tetap kokoh, mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

d. Area Ziarah dan Ritual

Di sekitar makam terdapat ruang terbuka bagi para peziarah yang hendak berdoa atau melakukan tradisi tertentu. Tempat ini juga dirancang untuk menampung jamaah dalam jumlah tertentu, terutama pada hari-hari peringatan keagamaan atau momen-momen penting lainnya.

e. Pusat Dakwah Islam di Desa Pattimang

Desa Pattimang tidak hanya dikenal sebagai lokasi makam Datuk Sulaiman, tetapi juga sebagai salah satu pusat pengembangan dakwah Islam di Sulawesi Selatan. Berikut penjelasannya,

f. Pusat Awal Penyebaran Islam

Pada abad ke-17, Desa Pattimang menjadi titik penting penyebaran Islam di wilayah Luwu. Sebagai salah satu daerah pertama yang menerima Islam, desa

ini memegang peranan besar dalam memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat dan sekitarnya.

g. Kegiatan Keagamaan

Desa Pattimang dikenal dengan tradisi kajian agama, peringatan hari besar Islam, dan acara keagamaan lainnya yang rutin digelar. Kegiatan ini menjadi media bagi masyarakat untuk terus menjaga nilai-nilai Islam yang diwariskan oleh Datuk Sulaiman.

h. Pendidikan Islam Tradisional

Salah satu warisan dakwah Islam di Pattimang adalah sistem pendidikan tradisional seperti pondok pesantren atau pengajian. Sistem ini menjadi cikal bakal pendidikan Islam modern di Sulawesi Selatan, menjadikan Desa Pattimang sebagai salah satu pusat intelektualisme Islam pada masanya.

i. Makna Spiritual

Makam dan Desa Pattimang merupakan simbol spiritual bagi umat Islam di wilayah tersebut. Berziarah ke makam Datuk Sulaiman tidak hanya sebagai bentuk penghormatan kepada ulama besar tersebut, tetapi juga mempererat ikatan emosional dan spiritual antara masyarakat dengan sejarah Islam di wilayah tersebut.

j. Peran Makam dalam Kehidupan Masyarakat

Makam ini tidak hanya sebagai situs sejarah, tetapi juga sebagai pusat spiritual yang kerap dikunjungi pada momen-momen tertentu, seperti Maulid Nabi atau hari besar Islam lainnya. Masyarakat setempat juga memanfaatkan situs ini sebagai sarana pendidikan sejarah dan agama bagi generasi muda.

2. Sejarah Singkat Proses Penyebaran Islam di Pattimang

Makam Datuk Sulaiman yang terletak di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, merupakan salah satu situs bersejarah yang memiliki nilai penting dalam sejarah penyebaran agama Islam di Sulawesi Selatan⁸¹. Datuk Sulaiman merupakan salah satu dari tiga ulama Minangkabau yang dikenal dengan sebutan Datuk Tello atau Datuk Tiga Batu Tungku yang berperan besar dalam proses Islamisasi di Kerajaan Luwu pada abad ke-17⁸².

Pattimang merupakan daerah bersejarah yang menjadi pintu masuk Islam di Sulawesi Selatan, khususnya di Kerajaan Luwu. Proses masuknya Islam ke daerah ini dimulai pada masa pemerintahan Raja Luwu, La Pattiware Daeng Parabbung, yang juga dikenal sebagai Sultan Muhammad atau Datu Luwu. Ia memerintah sekitar abad ke-16. Islam dibawa ke Luwu oleh seorang ulama dari Minangkabau bernama Datuk Sulaiman, salah satu dari tiga Datuk yang terkenal karena perannya dalam penyebaran Islam di Sulawesi⁸³. Hal ini diuraikan dalam tabel 4.1

Gambar Tabel 4.1 Uraian sejarah Datuk Sulaiman

⁸¹ Muqarramah, "Peran Datuk Patimang Dalam Perubahan Sosial Politik Kerajaan Luwu Abad Ke-XVII," 2023.

⁸² Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Soejono (R. P.).

⁸³ Eka Lestari, "Islamisasi di Kerajaan Luwu Abad XVII," *Procedia Manufacturing*, 1.22 Jan (2014), 1–17.

Aspek	Uraian
Kedatangan Datuk Sulaiman	Datuk Sulaiman tiba di Pattimang dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam. Beliau dikenal sebagai ulama yang memiliki kemampuan berdakwah dengan pendekatan yang bijaksana, mengutamakan dialog dan adaptasi terhadap budaya setempat
.Penerimaan oleh Raja La Pattiware	Raja Luwu, La Pattiware, dengan bijaksana menerima ajaran Islam. Dalam tradisi sejarah setempat, disebutkan bahwa sang raja tertarik pada nilai-nilai Islam yang selaras dengan kearifan lokal dan pandangan hidup masyarakat Luwu.
Peran Kerajaan Luwu sebagai Pusat Islamisasi	Setelah memeluk Islam, Raja La Pattiware menjadikan Kerajaan Luwu sebagai pusat penyebaran Islam pertama di Sulawesi Selatan. Kerajaan ini memegang peranan strategis dalam menyebarkan ajaran Islam ke daerah-daerah lain seperti Bone, Gowa, dan Wajo.
Makna Pattimang	Pattimang tidak hanya menjadi tempat simbolis awal mula Islam di Luwu, tetapi juga mencerminkan dimulainya transformasi spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat setempat. Di daerah ini kemudian berdiri masjid dan lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam.
Dampak Islamisasi di Luwu	Pengaruh Politik dan Budaya: Islam membawa perubahan besar dalam sistem pemerintahan dan budaya Kerajaan Luwu. Gelar raja berubah dengan mengadopsi gelar Islam seperti "Sultan."

Penyebaran ke Daerah Lain, melalui jalur perdagangan dan hubungan antar kerajaan, Islam menyebar ke kerajaan-kerajaan tetangga. Peristiwa di Pattimang menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah Islam di Indonesia Timur, menunjukkan bahwa Islam diterima secara damai melalui pendekatan budaya yang menghormati adat istiadat setempat. Datuk Sulaiman beserta kedua rekannya, yaitu Datuk ri Bandang dan Datuk ri Tiro, datang ke Sulawesi Selatan untuk

menyebarkan agama Islam⁸⁴. Secara khusus, Datuk Sulaiman berperan dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Luwu yang saat itu merupakan salah satu kerajaan besar di Sulawesi Selatan. Peran pentingnya dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mengislamkan masyarakat Luwu dan membangun tradisi Islam di wilayah tersebut.

Makam Datuk Sulaiman merupakan tempat ziarah bagi masyarakat setempat. Makam ini mencerminkan perpaduan budaya setempat dengan tradisi Islam yang berkembang pada masa itu. Desa Pattimang sendiri menjadi salah satu pusat pengembangan dakwah Islam, sehingga tempat ini memiliki makna historis dan spiritual bagi umat Islam, khususnya di Sulawesi Selatan. Tradisi ziarah ke makam ini merupakan bagian dari warisan budaya dan sejarah Islam di Sulawesi Selatan.

Makam ini tidak hanya menjadi situs bersejarah, tetapi juga pusat spiritual yang kerap dikunjungi pada momen-momen tertentu, seperti Maulid Nabi atau hari besar Islam lainnya. Masyarakat setempat juga memanfaatkan situs ini sebagai sarana pendidikan sejarah dan agama bagi generasi muda.

⁸⁴ Rofia Masrifah et al., “PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MASA AWAL DI PULAU SULAWESI (Tinjauan historis Awal Masa),” *Jbi : Jurnal Bahasa Indonesia*, 2.1 (2024), 1–10.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Adat dan Ketua Kelompok Desa Sadar Wisata dengan fokus utama wawancara adalah tentang kondisi dan keberlanjutan serta kendala, tantangan dan strategi dalam pengelolaan situs makam Datuk Sulaiman, peran pemerintah dan masyarakat dalam pelestarian situs tersebut, kesadaran dan partisipasi masyarakat, strategi pelestarian, sumber daya dan keuangan, pengaruh faktor eksternal, penelitian dan dokumentasi.

1. Kondisi dan keberlanjutan pengelolaan situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

Makam Datuk Sulaiman atau yang dikenal dengan nama Datuk Pattimang terletak di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Makam ini memiliki nilai sejarah dan spiritual yang tinggi bagi masyarakat setempat dan sekitarnya. Hal ini tercermin dari tradisi ziarah yang rutin dilakukan, terutama menjelang bulan Ramadan dan pasca-Idul Fitri serta Idul Adha. Untuk memperkuat pengelolaan situs bersejarah ini, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Luwu Utara telah mengambil langkah strategis. Upaya ini bertujuan untuk menjadikan Kompleks Makam Datuk Pattimang sebagai salah satu objek wisata unggulan di daerah tersebut.

Selain itu, masyarakat Desa Pattimang juga aktif melestarikan tradisi dan budaya yang berkaitan dengan makam ini. Salah satunya adalah ritual adat tahunan 'Maggawe Samampa', yaitu berziarah ke makam Datuk Pattimang dan tokoh lainnya. Ritual ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga

berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut. Dengan kolaborasi antara pemerintah daerah dan peran serta aktif masyarakat, pengelolaan dan kelestarian Makam Datuk Sulaiman diharapkan dapat terus terjaga, sehingga nilai-nilai historis dan spiritualnya dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan informan, sebagai berikut.

Nah ini kalau strategi komunikasi dan edukasi, selama ini sebenarnya tidak ada jii seperti itu, Cuma kita ji pemerintah setempat memang kadang memberikan wejangan edukasi kepada ee baik itu pengunjung ataupun masyarakat lokal yang ada disini yaitu, dan memang kita juga disini di kelembagaan karna kan saya juga baru di lembaga adat ada rencana kedepan untuk ee.. membuka sekolah budaya. Jadi saya lanjut, jadi memang untuk ee apa namanya tabe di' nah itu tadi kalau untuk strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat itu memang kadang nanti ada waktu tertentu baru bisa di kasi penjelasan sama masyarakat makanya kita di lembaga adat ini ada perencanaan untuk membuka sekolah budaya, sekolah budaya disini mudah-mudahan tahun depan bisa akreditasi nah itu, tujuannya untuk memberikan ee edukasi kepada masyarakat secara positif terkait masalah tatanan adat/ budaya dan juga syariat yang ada di desa pattimang, karna memang kita disini desa pattimang sudah di tetapkan sebagai desa wisata religi dan sejarah mudah-mudahan terwujud ⁸⁵.

Dalam dewasa ini belum ada strategi komunikasi dan edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap adat, budaya, dan syariat di Desa Pattimang. Pemerintah daerah hanya sesekali memberikan edukasi kepada pengunjung dan masyarakat sekitar. Namun, lembaga adat tersebut memiliki rencana untuk membuka sekolah budaya dengan harapan dapat memberikan edukasi secara lebih sistematis. Sekolah budaya ini diharapkan dapat terakreditasi kedepannya dan berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan Desa Pattimang sebagai desa wisata religi dan sejarah.

⁸⁵ ZNL, Ketua Lembaga Adat, "Wawancara tentang Pengelolaan Situs Makam Datuk Sulaiman," 10 Juli 2024.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Luwu Utara telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat pengelolaan makam sebagai bagian dari objek wisata sejarah dan religi. Upaya pemeliharaan situs dilakukan agar tetap terawat dan layak dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan. Rencana pengembangan dilakukan agar situs ini tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga destinasi wisata yang dikelola dengan baik.

Pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan prasarana di sekitar makam agar lebih nyaman bagi pengunjung, seperti akses jalan, penerangan, dan fasilitas umum lainnya. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga adat untuk menjaga kelestarian makam beserta adat budaya yang menyertainya. Ritual adat seperti Maggawe Samampa masih dilestarikan dengan dukungan pemerintah agar warisan budaya ini tidak hilang. Dengan berbagai upaya tersebut, pemerintah daerah berupaya agar Makam Datuk Sulaiman tetap lestari sebagai bagian dari sejarah, budaya, dan identitas masyarakat setempat. Sejalan dengan hasil wawancara dari informan sebagai berikut.

Kalau peran pemerintah daerah Alhamdulillah sudah lumayan juga sebenarnya, kalau peran pemerintah disini karna inikan memang wilayah kompleks makam ini adalah asetnya pemerintah daerah, apa namanya di' kalau misalnya ada yang mau di benahi mau diperbaiki kan memang pemerintah daerah, kalau perannya disini luar biasami, Ada berapa penjaganya disini? Kalau penjaganya disini sebenarnya tidak ada penjaga Cuma pekerja, bukan penjaga, kalau pekerja disini ada dari ee orangnya kabupaten, ada beberapa orang itu,ada 9 orang kalau tidak salah kemudian ada dari balai provinsi itu ada 3 orang, kalau ini yang bersih-bersih sekarang,

ada dari tetangga desa juga kebetulan waktu masih jamannya opu andi lutfih jadi bupati memang sudah ada disini bekerja ⁸⁶.

Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pelestarian makam Datuk Sulaiman cukup tinggi, terbukti dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya. Partisipasi masyarakat terlihat jelas dalam kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan, terutama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian area makam. Selain itu, ketika terjadi bencana alam, seperti banjir atau tanah longsor, masyarakat dengan sigap bergotong royong membersihkan area makam dan memulihkan kondisi lingkungan sekitar.

Selain dalam situasi darurat, masyarakat juga menunjukkan kepeduliannya melalui keterlibatan dalam ritual adat tahunan yang disebut "Maggawa Samampa". Ritual ini memiliki makna penting dalam melestarikan warisan budaya dan mempererat hubungan sosial antar warga. Dalam kegiatan ini, masyarakat bersama-sama membersihkan makam, berdoa, dan melaksanakan berbagai prosesi adat yang telah diwariskan secara turun temurun. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa makam tidak hanya dianggap sebagai situs sejarah, tetapi juga memiliki nilai spiritual dan budaya yang tinggi bagi masyarakat setempat. Hal ini dipertegas pada hasil wawancara informan, sebagai berikut.

Kalau tingkat kesadaran masyarakat disini alhamdulillah, karna memang masyarakat juga terkadang masih disini berperan kalau ada kegiatan seperti kemarin waktu kompleks ini ada dampak bencana kemarin sampai tenggelam makam raja didalam kita melakukan gotong royong bersama-sama masyarakat, kemudian juga kalau budaya, karna disini kan kita rutin itu melaksanakan kegiatan adat tahunan maggawe samampa' disitu yang berperan betul-betul masyarakat disini masyarakat lokal, artinya maggawe samampa'? ritual adat memang tujuanya menyambut bulan suci ramadhan

⁸⁶ ZNL, "Wawancara tetang pengelolaan Situs Makam Datuk Sulaiman" 10 Juni 2024

jadi setiap mau masuk bulan puasa kita melaksanakan acara maggawe samampa' itu disini sama pak banua masyarakat⁸⁷ .

Kondisi keamanan di sekitar Makam Datuk Sulaiman terbilang aman dan kondusif. Hingga saat ini belum ada laporan pencurian, perusakan situs, maupun konflik antarmasyarakat yang berkaitan dengan area makam. Masyarakat sekitar memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan menghormati situs bersejarah ini, mengingat nilai-nilai spiritual dan budaya yang melekat di dalamnya. Selain itu, kehadiran tokoh adat dan pemuka agama juga berperan dalam menjaga ketertiban dan mengedukasi warga tentang pentingnya menjaga kelestarian makam.

Keamanan juga didukung dengan patroli rutin yang dilakukan oleh aparat desa atau warga secara bergiliran, terutama saat ada acara keagamaan atau peringatan tertentu yang melibatkan banyak pengunjung. Sistem sosial yang berlandaskan gotong royong dan kearifan lokal juga memperkuat pengawasan terhadap lingkungan makam, sehingga potensi gangguan keamanan dapat diminimalisir. Selain itu, letak makam yang tidak terlalu terpencil dan masih dalam jangkauan pemukiman warga juga menjadi faktor pendukung dalam menjaga keamanannya. Dengan kondisi keamanan yang stabil, makam ini tetap terjaga keasliannya dan dapat menjadi tempat ziarah dan pembelajaran sejarah tanpa gangguan atau ancaman dari pihak luar. Hal dipertegas dengan hasil wawancara dari informan sebagai berikut.

Amanji disini karna memang biasa itu sapelajari juga, contohnya biasanya alat-alat, aman ji semua tidak adaji hilang atau nah ambil orang. Kalau untuk berselisih disini tidak ada juga, kita juga masyarakat disinikan misalnya

⁸⁷ ZNL "Wawancara tentang pengelolaan Situs Makam datuk Slaiman" 10 Juli 2024.

kalau mau ada misalnya pertikaian atau semacamnya, tidak berani memang masyarakat daerah disini⁸⁸.

Kesadaran dan keterlibatan masyarakat setempat dalam pelestarian dan pengembangan Makam Datuk Sulaiman sangat tinggi dan terus berlanjut secara turun-temurun. Masyarakat setempat memahami bahwa makam ini bukan hanya sebagai situs sejarah, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual, budaya, dan sosial yang sangat penting bagi mereka. Kesadaran tersebut tercermin dalam berbagai bentuk partisipasi aktif yang dilakukan oleh warga, baik dalam kegiatan rutin maupun dalam situasi tertentu yang memerlukan perhatian lebih.

Salah satu bentuk nyata keterlibatan masyarakat adalah melalui kegiatan gotong royong, yang dilakukan secara berkala untuk membersihkan area makam, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan menjaga keasrian lingkungan sekitar lokasi. Ketika terjadi bencana alam, seperti banjir yang pernah melanda daerah ini, masyarakat dengan sigap bergotong royong membersihkan area makam dan memastikan kondisi situs tetap terjaga.

Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam menjaga tradisi dan ritual adat yang berkaitan dengan Makam Datuk Sulaiman. Salah satu tradisi yang masih dilakukan hingga saat ini adalah ritual tahunan Maggawa Samampa', yaitu upacara adat yang dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadan. Dalam acara ini, masyarakat turut berpartisipasi aktif, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan, sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan pelestarian warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

⁸⁸ RTW. "Wawancara tentang pengelolaan Situs Makam datuk Sulaiman" 15 Juli 2024

Tidak hanya dalam aspek fisik dan budaya, kepedulian masyarakat juga terlihat dalam upaya mereka menjaga keberadaan makam sebagai bagian dari sejarah dan identitas lokal. Mereka kerap menjadi narasumber bagi para peneliti, akademisi, maupun wisatawan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam situs ini. Sayangnya, meskipun kepedulian dan keterlibatan masyarakat sangat tinggi, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun tenaga, kerap menjadi kendala dalam mengembangkan makam sebagai destinasi wisata sejarah dan religi.

Oleh karena itu, masyarakat berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk membantu mengelola dan mengembangkan situs ini secara lebih optimal. Dengan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan Makam Datuk Sulaiman dapat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi di Kabupaten Luwu Utara.

Tingkat kesadaran masyarakat sangat merespon sebenarnya jadi, ketika turun temurun sudah kemungkinan berabad-abadmi kalau tingkat kesadarannya masyarakat tidak pernah berubah, kan kepercayaannya juga dianggap sebagai leluhur juga dianggap sebagai tokoh jadi di sini masyarakat ikut berperan teguh bahwa ada dua makam di sini leluhur, satu penyebar agama islam dan satu adalah datuk jadi budayanya, adatnya, itu tidak terlepas dari situ⁸⁹.

Ketersediaan sumber daya, baik dana maupun tenaga, untuk memelihara dan mengembangkan Makam Datuk Sulaiman masih relatif terbatas. Dari sisi dana, pengelolaan makam sangat bergantung pada bantuan pemerintah daerah dan pusat, terutama dalam hal renovasi dan perawatan sarana. Salah satu contohnya adalah

⁸⁹ RTW. "Wawancara tentang pengelolaan Situs Makam Datuk Sulaiman" 15 Juli 2024

ketika kondisi lantai Baruga rusak parah, masyarakat berinisiatif mendatangkan Bupati Luwu Utara untuk meninjau langsung kerusakan tersebut. Alhasil, pada tahun yang sama, anggaran untuk perbaikan pun disediakan.

Selain dari pemerintah, ada pula upaya mandiri masyarakat dalam penggalangan dana, termasuk melalui media sosial, untuk mengatasi masalah yang mendesak seperti dampak bencana alam. Namun, dana yang tersedia masih belum mencukupi untuk kebutuhan pengelolaan yang lebih sistematis dan jangka panjang.

Dari sisi tenaga, ada tenaga yang ditugaskan oleh pemerintah kabupaten dan kantor provinsi, dengan jumlah sekitar 9 orang dari kabupaten dan 3 orang dari kantor provinsi. Tugas mereka lebih difokuskan pada pemeliharaan dan pembersihan lokasi. Selain itu, masyarakat sekitar juga kerap kali turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, terutama pascabencana seperti banjir yang mengakibatkan kerusakan di area makam. Secara keseluruhan, meski ada dukungan pemerintah dan peran serta masyarakat, keterbatasan dana dan tenaga tetap menjadi tantangan dalam menjaga dan mengembangkan situs bersejarah ini secara optimal.

Kalau berbicara tentang ketersediaan sumber daya itu yang kurang, Kurang sekali apa lagi kalau kita berbicara tentang finansial terusterang memang sangat kewalahan memang disini. Kita disini hanya berharap sama pemerintah daerah, pemerintah pusat, sama seperti kemarin waktu kondisi baruga, lantainya kan kemarin sudah lapukmi semua hancur kemarin kita membuat inisiatif untuk datangkan bupati luwu utara untuk diperlihatkan yang hancur-hancurnya itu. Alhamdulillah dalam tahun itu juga dianggarkan untuk renovasi lantai baruga sekaligus beberapa yang diperbaiki juga di sana itu di wilayah pemakaman baruga kecil juga di sebelah, kalau untuk finansialnya di sini anu sekali, malahan kemarin itu, tabe' salanjutkan waktu bencana banjir kemarin sempat saya masukkan di media sosial, facebook, beberapa group sejarah, itu bantuan finansialnya juga penanggulangan, bahkan masih ada di sana plakdekker yang kemarin tersumbat airnya, kita bongkar sampai sekarang belum selesai memang sebenarnya kemarin itu dia

mau melalui ini pemerintah daerah toh. Tapi kami minta, biarlah kami sonayakan karna masih sementara di kerja ⁹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Adat dan Ketua Kelompok Desa Sadar Wisata, pengelolaan dan pelestarian Makam Datuk Sulaiman masih menghadapi berbagai tantangan meskipun kesadaran dan partisipasi masyarakat sudah cukup tinggi. Situs ini memiliki nilai budaya dan religi yang penting, namun keterbatasan dana dan tenaga menjadi kendala utama dalam menjaga kelestariannya. Pemerintah daerah telah berperan dalam mengalokasikan anggaran dan memelihara fasilitas, namun keterlibatan masyarakat masih sporadis dan kurang terorganisasi secara formal. Meskipun upaya gotong royong dalam perbaikan situs dan partisipasi dalam ritual adat seperti Maggawa Samampa' cukup aktif, namun masih diperlukan pengelolaan yang lebih sistematis dan strategis untuk menjamin kelestarian makam ini. Oleh karena itu, strategi seperti pembentukan tim perawatan khusus, peningkatan edukasi budaya, dan pengembangan desa wisata religi perlu dilaksanakan guna memperkuat pelestarian dan pengembangan situs bersejarah ini secara berkelanjutan.

2. Tantangan yang dihadapi dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan Makam Datuk Sulaiman sebagai situs bersejarah

Pada pengelolaan Situs Makam Datuk Sulaiman, tidak ada kendala yang begitu berat. Namun, diperlukan penataan fisik yang lebih baik agar makam tetap

⁹⁰ RWT “Wawancara tentang pengelolaan Situs Makam Datuk Sulaiman” 15 Juli 2024

terjaga dan lebih representatif bagi pengunjung dan peziarah. Peningkatan infrastruktur menjadi aspek penting, antara lain peningkatan akses jalan menuju makam, penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan penerangan, serta upaya konservasi untuk menjaga keaslian makam. Selain itu, diperlukan strategi pelestarian yang berkelanjutan agar nilai historis dan spiritual makam tetap terjaga bagi generasi mendatang. Menurut informan, tantangan utama dalam pengelolaan situs makam Datuk Sulaiman tidak terlalu signifikan. Ia mencatat bahwa pengelolaan lebih pada upaya peningkatan kapasitas dan penataan situs untuk lebih baik, karena masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan. Berikut wawancara dengan informan.

Jadi kalau berbicara tentang tantangan utama sebenarnya tidak ada jii tantangan disini cuma itu karna saja harapannya kita disini mewakili masyarakat peningkatan kapasitas kemudian penataan situs dikarenakan kalau kita lihat dari penataannya masih ini masih banyak yang perlu ditata sebenarnya ⁹¹.

Pengelolaan tapak merupakan salah satu aspek yang masih memerlukan perhatian lebih, mengingat kondisi saat ini masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditata lebih baik. Dengan perbaikan dan pengelolaan yang baik, diharapkan tapak ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan dapat mendukung upaya pelestarian dan pengembangan tapak di masa mendatang.

Faktor eksternal yang dapat mengancam kelestarian situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman antara lain perubahan lingkungan dan kebijakan pemerintah. Dari sisi lingkungan, bencana alam seperti banjir yang melanda area makam menjadi

⁹¹ HRM “Wawancara tentang pengelolaan Makam Datuk Sulaiman” 05 Agustus 2024

ancaman serius, apalagi jika tidak ada upaya mitigasi yang efektif. Kurangnya sistem drainase yang baik dapat memperburuk kondisi situs dan merusak struktur makam. Selain itu, pertumbuhan vegetasi liar yang tidak terkendali juga dapat mengganggu estetika dan aksesibilitas area makam.

Sedangkan dari sisi kebijakan pemerintah, rencana pemugaran situs dengan syarat penghentian pemakaman bagi keturunan bangsawan menjadi tantangan yang memicu ketidaksetujuan dari masyarakat setempat. Kebijakan ini menimbulkan dilema antara upaya pelestarian dan penghormatan terhadap adat istiadat setempat yang telah dilakukan secara turun-temurun. Selain itu, alokasi anggaran yang tidak konsisten dan kurangnya perhatian dari pihak terkait dapat menghambat pemeliharaan dan pengembangan makam sebagai destinasi wisata religi dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan instansi terkait untuk mencari solusi terbaik yang dapat menjaga kelestarian situs tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya yang ada. Sejalan dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

Sebenarnya begini, kalau untuk membagi wilayah aset, yang saya cerita dari awal itukan di luar daripada kedua situs makam itu, yang untuk wilayah pekarangan adalah asetnya daerah kabupaten, kalau untuk wilayah pemakamannya keluarga di dalam itu masuk aset desa, kalau situs masuk aset balai provinsi jadi memang di sini kemarin ada rencananya pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dia mau turunkan anggaran untuk merenovasi tapi ada persyaratannya. Persyaratannya tidak boleh lagi ada orang dimakamkan disitu. Cuma itu yang paling susah itu karna hampir seluruh masyarakat tidak setuju, karna kan memang untuk wilayah kompleks makam disini ada dua tempat pemakaman, satu di sini sebelah utaranya baruga itu pemakaman umum, kalau wilayah kompleks datuk sulaiman yang di dalam itu, itu khusus keturunan bangsawan memang. Nah ini yang susah ini keturunan bangsawan ini tidak mau pisah dari situ, makanya banyak yang tidak setuju itu yang jadi tantangan sebenarnya dan

itu juga sudah disampaikan kepada pihak pemerintah daerah bahwa kita tidak bisa hentikan keluarga untuk dimakamkan disana⁹².

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Adat dan Ketua Kelompok Desa Sadar Wisata, bahwa faktor eksternal seperti perubahan lingkungan dan kebijakan pemerintah dapat mengancam kelestarian situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman. Bencana alam, seperti banjir, dan tumbuhnya tumbuhan liar dapat merusak situs tersebut apabila tidak dilakukan upaya penanggulangan yang memadai. Selain itu, kebijakan pemerintah mengenai renovasi makam yang melarang pemakaman bagi keturunan bangsawan telah menimbulkan ketidaksetujuan dari masyarakat setempat, yang dapat mempengaruhi proses pelestarian. Alokasi anggaran yang tidak konsisten dan kurangnya perhatian dari pihak terkait juga menjadi kendala dalam pengelolaan situs ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang baik antara masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga terkait untuk menjaga kelestarian makam dengan tetap menghormati adat istiadat setempat.

Pada wilayah Makam Datuk Sulaiman Secara umum, tidak terdapat konflik kepentingan yang berarti antara pelestarian situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman dengan pengembangan atau kegiatan ekonomi di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan potensial yang dapat muncul di masa mendatang. Salah satu aspek yang dapat menjadi potensi konflik adalah kebijakan pemerintah terkait renovasi dan pengembangan situs tersebut.

Pemerintah pusat pernah berencana untuk menyalurkan anggaran renovasi

⁹² HRM, "Wawancara tentang pengelolaan Situs Makam Datuk Sulaiman" 05 Agustus 2024.

kompleks makam, namun persyaratan yang diajukan, yaitu larangan pemakaman baru di area makam, ditolak oleh masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena kompleks makam tersebut memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi bagi keturunan bangsawan, sehingga mereka tetap ingin menjadikan area tersebut sebagai tempat pemakaman keluarga. Perbedaan pandangan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola situs ini dapat menjadi kendala dalam upaya pelestarian dan pengembangannya.

Dari sisi kegiatan ekonomi, retribusi pariwisata dan biaya ritual adat merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar, namun pengelolaannya tetap dalam koridor pelestarian budaya. Tidak terdapat upaya komersialisasi yang berlebihan yang berpotensi mengganggu keaslian dan nilai sejarah situs tersebut. Namun, apabila jumlah wisatawan meningkat signifikan di kemudian hari, ada kemungkinan akan terjadi benturan kepentingan antara pelestarian situs dengan kebutuhan fasilitas modern bagi wisatawan, seperti infrastruktur pariwisata yang lebih luas, tempat parkir, atau fasilitas pendukung lainnya yang dapat mengubah lanskap asli situs makam.

Meskipun saat ini tidak ada benturan kepentingan yang berarti, penting bagi pemerintah daerah, kantor provinsi, dan masyarakat setempat untuk terus berkomunikasi dan berkoordinasi dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian situs dengan kebutuhan pembangunan ekonomi di sekitarnya. Kebijakan yang mengakomodasi kepentingan berbagai pihak secara berkelanjutan akan menjadi kunci utama dalam menjaga kelestarian Makam Datuk Sulaiman sebagai warisan

budaya dan sejarah yang berharga. Sesuai dengan hasil wawancara dari informan, sebagai berikut.

Saya rasa tidak adaji sebenarnya kalau itu konflik kepentingan disini, tidak adaji karna memang kan sudah diatur memang pengelolanya misalnya contoh ada retribusi, ada retribusi disini toh, aa itu, bagi pengunjung yang datang wisatawan hanya membayar itu saja, membayar retribusi Lima Ribu perkepala, ada karcisnya. Kecuali orang mau berziarah ee diakan misalnya ke bola gawe dulu nanti setelah ke bola gawe, di situ biasa orang mau turunkan adat, jadi kalau dia mau turunkan adat ada itu memang ada biaya-biayanya, bahan-bahannya, memang dikeluarkan disitu, kemudian kalau pembaca doa untuk pa'ziarah itukan memang di manapun itu pasti ada dikasi' i Cuma itu ji' selain daripada itu tidak ada, tidak ada itu bilang mau bersumber dana ke yang lain tidak ada itu⁹³.

Berdasarkan hasil wawancara, tidak terdapat konflik kepentingan yang signifikan antara pelestarian situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman dengan pembangunan atau kegiatan ekonomi di sekitarnya. Pengelolaan makam telah diatur dengan baik oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan dinas provinsi, sehingga tidak terdapat konflik kepentingan. Kegiatan ekonomi yang terkait dengan situs ini, seperti retribusi bagi wisatawan dan biaya ritual adat, berjalan sesuai aturan dan tidak mengganggu upaya pelestarian. Selain itu, masyarakat setempat tetap mendukung pelestarian makam karena dinilai memiliki nilai sejarah, budaya, dan agama yang tinggi.

Beberapa strategi telah dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman, baik oleh pemerintah daerah, lembaga adat, maupun masyarakat setempat. Strategi tersebut meliputi berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan fisik situs, peningkatan kesadaran masyarakat,

⁹³ HRM, "Wawancara tentang pengelolaan Sutus Makam Datuk Sulaiman" 05 Agustus 2024

hingga penguatan regulasi dan dukungan dana. Berikut ini adalah beberapa strategi utama yang telah dilakukan:

1. Pelestarian dan Pemeliharaan Fisik Situs

Pemerintah daerah dan lembaga adat secara rutin melakukan pemeliharaan area makam, meliputi pembersihan, perbaikan jalan akses, dan pemeliharaan struktur makam agar tidak rusak akibat faktor cuaca atau lingkungan. Pembatasan pembangunan di sekitar kompleks makam agar keaslian dan nilai sejarahnya tetap terjaga. Penanaman vegetasi di sekitar situs untuk menjaga ekosistem dan mencegah erosi yang dapat merusak struktur makam.

2. Peningkatan Kesadaran dan Peran Serta Masyarakat

Lembaga adat dan tokoh masyarakat secara aktif mensosialisasikan pentingnya pemeliharaan makam sebagai cagar budaya melalui forum desa, pertemuan adat, dan kegiatan keagamaan. Melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelestarian melalui program pendidikan sejarah dan budaya, baik di sekolah maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

3. Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Melibatkan akademisi dan peneliti dalam pendokumentasian sejarah makam dan memberikan rekomendasi strategis pelestariannya. Berkolaborasi dengan lembaga budaya dan komunitas pelestarian sejarah untuk memperluas jangkauan promosi dan dukungan bagi keberlanjutan situs. Dengan strategi tersebut, pengelolaan Makam Datuk Sulaiman semakin berorientasi pada keberlanjutan, menjaga keseimbangan antara pelestarian sejarah dan pembangunan ekonomi lokal. Namun, strategi tersebut perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan dinamika

sosial dan perubahan kebijakan agar keberlanjutan situs tetap terjaga dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan wawancara dari informan, sebagai berikut.

Kalau strategi yang telah di lakukan itu keberlanjutan pengelolaan situs, sebenarnya kalau kita masyarakat tidak terlalu terlibat disini karna memang situs ini masuk aset balai provinsi, Cuma itu biasa kalau pemerintahan desa dengan masyarakat ada biasa kesepakatan untuk datang bergotong royong, bersih-bersih⁹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan pengelolaan Makam Datuk Sulaiman lebih banyak bergantung pada Balai Pelestarian Budaya Provinsi sebagai pemilik aset resmi situs tersebut. Masyarakat setempat tidak memiliki keterlibatan yang dominan dalam pengelolaan, namun tetap berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti gotong royong dan membersihkan area makam, yang biasanya dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam aspek pemeliharaan fisik situs, namun peran utama dalam strategi pengelolaan dan pelestarian tetap berada di bawah kewenangan pemerintah provinsi. Oleh karena itu, keberlanjutan situs ini sangat bergantung pada kebijakan dan dukungan lembaga terkait, dengan peran serta masyarakat sebagai bentuk dukungan tambahan dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan situs.

⁹⁴ HRM, "Wawancara tentang pengelolaan Situs Makam Datuk Sulaiman" 05 Agustus 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi dan Keberlanjutan Pengelolaan Makam Datuk Sulaiman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lembaga Adat dan Ketua Kelompok Desa Sadar Wisata, pengelolaan Makam Datuk Sulaiman telah dilakukan dengan upaya yang cukup baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Pemerintah daerah bersama masyarakat setempat telah berupaya menjaga keberlanjutan situs ini melalui berbagai program pelestarian dan revitalisasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain membersihkan area makam secara berkala, memasang papan informasi, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti jalan akses dan tempat duduk bagi peziarah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya sumber daya dana dan tenaga terlatih di bidang pelestarian sejarah. Selain itu, keberlanjutan pengelolaan juga masih bergantung pada inisiatif lokal tanpa adanya sistem yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

2. Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Makam Datuk Sulaiman.

Kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Makam Datuk Sulaiman tergolong tinggi, terutama di kalangan tokoh adat dan kelompok desa sadar wisata⁹⁵. Masyarakat aktif melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan makam dan menjaga keasliannya. Selain itu, kegiatan tahunan

⁹⁵ Fakultas Ekonomi et al., "Model Pengelolaan Sumberdaya Manusia Pengelolaan," 11 (2024).

seperti ritual adat dan ziarah turut memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap situs ini.

Namun, terdapat perbedaan tingkat kesadaran antar generasi. Generasi muda cenderung kurang terlibat dibandingkan generasi sebelumnya, terutama karena adanya perubahan gaya hidup dan berkurangnya pemahaman terhadap nilai sejarah makam. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar kesadaran masyarakat dapat terus ditingkatkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

3. Faktor-Faktor Eksternal yang Mengancam Keberlanjutan Situs

Beberapa faktor eksternal yang dapat mengancam kematian makam antara lain:

a. Perubahan Lingkungan

Erosi tanah dan perubahan iklim berpotensi merusak struktur makam dan akses menuju lokasi.

b. Alih Fungsi Lahan

Perluasan wilayah organisasi dan aktivitas ekonomi di sekitar lokasi dapat mengancam keberadaan makam jika tidak ada regulasi perlindungan yang ketat.

c. Kebijakan Pemerintah

Jika tidak ada kebijakan khusus yang melindungi situs ini sebagai cagar budaya, maka kelangsungannya dapat terancam oleh proyek pembangunan lainnya.

4. Konflik Kepentingan antara Pelestarian dan Pembangunan

Konflik kepentingan antara pelestarian situs bersejarah dan aktivitas ekonomi menjadi pertahanan yang cukup signifikan. Beberapa warga setempat melihat potensi ekonomi dari pemanfaatan lahan di sekitar makam untuk keperluan komersial, seperti pembangunan warung atau tempat parkir untuk wisatawan. Namun, tanpa regulasi yang jelas, hal ini dapat merusak nilai sejarah dan estetika makam. Selain itu, tekanan pembangunan infrastruktur di sekitar lokasi juga menimbulkan dilema antara kebutuhan modernisasi dan perlindungan situs sejarah. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang agar pembangunan tetap memperhatikan aspek konservasi.

5. Strategi Pengelolaan untuk Meningkatkan Keberlanjutan

Beberapa strategi telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan Makam Datuk Sulaiman, antara lain: (a) pemberdayaan masyarakat, melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan situs melalui program desa wisata dan pelatihan konservasi (b) perkuatan regulasi, mendorong pemerintah daerah untuk menetapkan regulasi yang melindungi situs dari eksploitasi dan perubahan fungsi yang tidak semestinya (c) peningkatan edukasi dan sosialisasi, menggelar kegiatan edukasi tentang sejarah dan pentingnya melestarikan makam, khususnya bagi generasi muda (d) kerjasama dengan akademisi dan lembaga kebudayaan, melibatkan peneliti dan sejarawan dalam penelitian lebih lanjut tentang nilai sejarah makam dan rekomendasi untuk pengelolaan yang lebih baik⁹⁶.

⁹⁶ Bustan, Najamuddin, dan Jumadi, "Peran Raja dalam Islamisasi di Kedatuan Luwu Sulawesi Selatan," *Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 7.1 (2022), 147–54.

6. Kendala dalam Menjaga Keutuhan Fisik Makam

Beberapa kendala utama dalam menjaga keutuhan fisik Makam Datuk Sulaiman antara lain: (a) dampak cuaca dan lingkungan, hujan deras, kelembaban tinggi, dan tumbuhnya tumbuhan liar dapat menyebabkan kerusakan struktur makam (b) kurangnya tenaga ahli konservasi, ketiadaan tenaga ahli khusus di bidang konservasi sejarah menghambat upaya pemugaran yang sesuai dengan standar pelestarian cagar budaya (c) keterbatasan dana, keterbatasan dana dari pemerintah dan swasta menyebabkan pemeliharaan dan pemugaran makam belum optimal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pelestarian Makam Datuk Sulaiman masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi kesadaran masyarakat, faktor lingkungan, konflik kepentingan, maupun keterbatasan sumber daya. Meskipun telah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, keberlanjutan situs ini masih memerlukan strategi yang lebih terstruktur, meliputi penguatan regulasi, peningkatan peran serta generasi muda, serta dukungan dari akademisi dan pihak swasta. Dengan pendekatan holistik, diharapkan makam ini dapat terus dilestarikan sebagai warisan budaya yang bernilai bagi masyarakat Desa Pattimang dan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari manajemen situs bersejarah Makam datuk sulaiman di Desa Pattimang, kecamatan Malangke kabupaten Luwu Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Sejarah dan Arsitektur

Makam Datuk Sulaiman merupakan peninggalan bersejarah yang signifikan, menandai masuknya Islam di wilayah Luwu. Struktur makam mencerminkan perpaduan budaya lokal dan Islam, dengan atap bertingkat tujuh yang menyerupai rumah adat luwu, Langkanae. Keunikan ini menunjukkan penghormatan tinggi masyarakat terhadap Datuk Sulaiamn sebagai tokoh penyebar Islam di daerah Luwu.

2. Tradisi Ziarah dan Praktik Budaya

Tradisi ziarah ke makam Datuk Sulaiman aktif dilakukan, dimulai dengan prosesi bersama Mattoa Pattimang dari rumah gawe menuju makam. Peziarah menyampaikan niat berziarah sebagai bentuk penghormatan dan untuk menghindari praktik yang menyimpang dari ajaran Islam. Ritual ini mencerminkan aktualisasi antara budaya lokal dan Islam, serta menunjukkan pergeseran pemahaman masyarakat terhadap praktik ziarah.

3. Manajemen dan Pelestarian Situs

Manajemen situs makam Datuk Sulaiman saat ini masih menghadapi tantangan termasuk dalam pelestarian fisik dan pengelolaan kunjungan peziarah.

Meskipun telah diakui sebagai cagar budaya, diperlukan upaya lebih lanjut dalam konservasi dan edukasi kepada masyarakat untuk menjaga nilai sejarah dan spiritual situs Makam Datuk Sulaiman

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran mengenai pelestarian dan pengembangan situs makam Datuk Sulaiman sebagai berikut:

1. Pelestarian Fisik

Perlu dilakukan restorasi dan perawatan berkala terhadap struktur makam untuk menjaga keaslian dan mencegah kerusakan

2. Edukasi dan Sosialisasi

Mengadakan program edukasi kepada masyarakat dan peziarah mengenai sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam situs Makam Datuk Sulaiman

3. Pengelolaan Wisata Religi

Mengembangkan situs Makam Datuk Sulaiman sebagai destinasi wisata religi dengan tetap menjaga kesakralan dan nilai-nilai budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Huberman & M.B Miles, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984).
- A.M. Huberman & M.B Miles. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984).
- Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Ed. Oleh Wardiman Thamrin Paelori (Zahir Publishing, 2020).
- Alfian Toar dan Adzil Arsyi Sabana, “Minat Beli Konsumen (Studi Kasus di Pasar Tompano Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna),” 4.2 (2019), 1–7.
- Aniesa Samira Bafadhal, “Staycation During COVID-19 Pandemic with Virtual Tourism : Tele-Tourist ’ s Attitude Toward Experience in Cultural HeritageDestination,”9.2(2021),87
<<https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2021.009.02.01>>.
- Annisa Nur Ramadhani, Muhammad Faqih, dan Arina Hayati, “Inhabitant’S Sense of Place in the Context of Tourism Kampung,” *Journal of architecture& Environment*, 17.2 (2018), 151
<<https://doi.org/10.12962/j2355262x.v17i2.a3894>>.
- Arya Hadi Dharmawan et al., “Dynamics of rural economy: A socio-economic understanding of oil palm expansion and landscape changes in east Kalimantan, Indonesia,” *Land*, 9.7 (2020)
<<https://doi.org/10.3390/land9070213>>.
- Azhar Arsyad, *Pokok Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- baiq Olina Lestari, “Manajemen Pengelolaan Wisata Edukasi Religi Dan Kebangsaan Jabal Rahmah (Studi Kasus Desa Jango Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah) Oleh:,” 2023.
- BPPI *Badan Pelestari Pusaka Indonesia, Piagam Pelestarian Pusaka Saujana Indonesia, Indonesia Charter For Cultural Landscape Heritage Conservation*’, 2019.
- Bremi Septariano et al., “Keperantaraan Pasar dengan Alternatif Pembiayaan Crowdfunding : Kerja Kolaboratif Pemerintah Daerah-Swasta-Masyarakat Dalam Upaya Menambah Pendapatan Warga Miskin di Kabupaten Trenggalek Latar belakang program Tulisan ini bersumber dari praktik baik strat,” 1 (2021), 27–53.
- Cindy Augustie Rusdin Tahir, Didi Iskandar Aulia, Sunarto Sunarto, Hendra Syahputra, Rina Dewi, Deden Darajat Muharam, Joeliaty Joeliaty, Ramadhi Ramadhi, Mohamad Rohim, Salamatul Afiyah, *Manajemen Sumber Daya*

Manusia : Sebuah Konsep dan Implementasi terhadap kesuksesan Organisasi (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

- david Manafe Muhammad Subhan Iswahyudi, Aria Elshifa, M. Abas, Diana Martalia, Agustina Mutia, Floria Veramaya Imlabla, Yulia Yasman, Rahaju Ningtyas, *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia: Panduan Mengelola Organisasi Publik dan Bisnis Menuju Kesuksesan di Era Digital*, ed. oleh Efitra Efitra (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Dewi Sartika dan Rahmawati Harisa, “Gowa Di Sulawesi Selatan (Studi Tentang : Islamisasi Kerajaan Wajo 1582-1626) Kedatangan Islam di Sulawesi,” 02.02 (2023).
- E.Wara Suprihatin Dyah Pratamawati, “The Spirit of Ethnical Art as an Estethical Domain in Managing Tourism Attraction in Malang, East Java,” *KnE Social Sciences*, 2020 (2020), 172–81
<<https://doi.org/10.18502/kss.v4i12.7593>>.
- Edunitas, *Sejarah Tanah Luwu* (1900-1940) Diakses pada tanggal 18 desember 2023.
- Eka Yuliana Rahman, “Sejarah Penyebaran Islam di Konfederasi Turatea Abad XVII (Tinjauan Sistem Pemerintahan dan Religi),” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9.1 (2020), 15–32 <<https://doi.org/10.21009/jps.091.02>>.
- faizah, “Manajemen Model Pembelajaran Teaching Factory pada kompetensi keahlian tata busana untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik di SMKN 2 Goodean Sleman Yogyakarta,” *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2022.
- George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Heritage Council of New South Wales dan NSW Heritage Office, “State Agency Heritage Guide Management of Heritage Assets by NSW Government Agencies,” 2005.
- Herman Sjahruddin et al., *Pengenalan Dasar Manajemen* (Indonesia: CV Rey Media Grafika, 2023).
- Iwan. Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2006).
- Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi penelitian kualitatif* (V Jejak, 2018).
- Julyanthry et al., *Manajemen Produksi dan Operasi, Yayasan Kita Menulis*, 2020.
- Kaplan David, *Teori Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI), 2000).

- Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2013).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989).
- Lukman Ali Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- M. Rasyid Ridha, *Membela Indonesia perjuangan Rakyat Luwu Mempertahankan Kemerdekaan*, *NBER Working Papers* (Rayhan Intermedia, 2022).
- M.Ed Lili Nurlaili, *Peranan Budaya Organisasi, Tim Kerja, Kepuasan Kerja, dan Kepercayaan terhadap Kinerja Anggota Tim Pengembang Kurikulum di Indonesia* (Mega Press Nusantara, 2023).
- M.Hum Soni Sadono, M.T., *Budaya Nusantara* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).
- Mala Ulfiyah, Siti Saripah, dan Encep Syarifudin, “Komunikasi Formal dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi,” *Journal on Education*, 6.1 (2023), 6619–28 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3894>>.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sudioarjo: Zifatama Jawara, 2015).
- Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media Ilmu Press, 2014).
- Maya Trisia Wardan Sandy Ariawan, Eko Suncaka, *Administrasi Pendidikan* (CV Pena Persada, 2023).
- Milka Grmuša, Sanda Šušnjar, dan Mariana Lukić Tanović, “The attitudes of the local population toward the importance of cultural and historical heritage,” *Journal of the Geographical Institute Jovan Cvijic SASA*, 70.3 (2020), 299–307 <<https://doi.org/10.2298/IJGI2003299G>>.
- Moh Azizi, “Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat),” 2020.
- Moh Azizi, *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)*, *Skripsi* (Uin Walisongo Semarang., 2018).
- Moh. Fadillah Ali, *Kedatuan Luwu Perspektif Arkeologi, Sejarah dan Antropologi* (Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin, 2000).
- Muhammad Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).
- Muhammad Bahar Akkase Teng, “Filsafat dan sastra lokal (bugis) dalam perspektif sejarah,” *Ilmu Budaya*, 5.1 (2015), 192–202.

- Muhammad Hanif, “Keterampilan Juru Pelihara Situs Peninggalan Sejarah Madiun dalam Ber cerita Sejarah,” 11.2 (2023) <<https://doi.org/10.24127/hj.v11i2.8066>>.
- Mutiara Syipa et al., “JoCE ; Journal of Community Education,” 1.1992 (2023), 58–65.
- Neneng Hayati Rusdin Tahir, Okma Yendri, Muhammad Subhan Iswahyudi, Ervina Waty, Firman Yudhanegara, Ahmad Mukhtar B, Radha Krisnamurti Sigamura, Akhmad Akhmad, Didit Haryadi, Enny Noegrahini Hindarwati, Aria Elshifa, Agus Tato, Sumantri Sumantri, *MANAJEMEN : Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Noorthaibah Hidayah, “Strategi Manajemen Wisata Religi Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parang),” *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*, 01.1 (2023), 1–19.
- Nur Cahyadi Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Abd. Rahman Alatas, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: CV Rey Media Grafika, 2022).
- Nur Hikmah, “Pengaruh Kepemimpinan Dan Kebijakan Kerajaan Makassar,” 11.01 (2023), 53–73.
- Nurdin Nurdin dan Harsul Maddini, “Sejarah Dakwah Dato Karama: Menelusuri Ulama Sumatera Barat Penyebar Islam di Lembah Palu,” *Al-Mishbah*, 14.2 (2018), 205–39 <<https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol14.Iss2.119>>.
- Nurul Monica Lestari dan L R Retno Susanti, “Museum Pahlawan Nasional A . K. Gani Sebagai Sumber Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah,” 9.1 (2023), 54–64 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4239>>.
- Perbub, “Bupati Rembang Provinsi Jawa Tengah,” 2019.
- Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020).
- Richard Z. Leirissa Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Soejono (R. P.), *Sejarah nasional Indonesia: Zaman pertumbuhan dan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia* (PT Balai Pustaka, 2008).
- Ricky Agusiady Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2022).
- Roby Ardiwidjaja, *Arkeowisata: Mengembangkan Daya Tarik Pelestarian Warisan Budaya* (Deepublish, 2018).
- S M. Akil, *Luwu Dimensi Sejarah Budaya, dan Kepercayaan* (IKAPI, 2008).

- Sandu siyoto, *Dasar metodologi penelitian*, ed. oleh Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- St. Maisyah Nur Ali, Ahmad M. Sewang, dan Indo Santalia, “Historitas Masjid Tua Al-Hilal Katangka di Kabupaten Gowa (Studi Sejarah Peradaban dan Pendidikan Islam),” *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 2.2 (2023), 153–67 <<https://doi.org/10.61169/el-fata.v2i2.67>>.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sunarni Yassa Muhammad Hasby Edi Wahyono, “Strategi Pembelajaran Budaya dan Sistem Kepercayaan Masyarakat Bugis, Dari Mitos Ke Logos, Dan Fungsional (suatu Tinjauan Filsafat Budaya C.A. van Peursen),” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7.2 (2021), 797–813 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1818>>.
- Supardi Salam dan Siti Danvi Sekarjati, “Media Pembelajaran Reka Bentuk Prasejarah pada Makam Datuk Sulaiman,” 12 (2023), 8–16.
- Suryo Hadi Kusumo, *Sejarah Dunia Lengkap: Dari Periode Klasik Sampai Periode Kontemporer* (Anak Hebat Indonesia, 2023).
- Syahamal Haney Pahlevy, “Manajemen Wisata Religi dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syaikh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas,” 2022.
- Syahri Ramadoan Ifadhila, Muhammad Subhan Iswahyudi, Rusdin Tahir, Harun Samsuddin, Yayan Hadiyat, Herman Herman, Deky Hamdani, *STRATEGI PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA : Mengelola dan menetapkan SDM yang Berkualitas* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Tatang Sutarman, “Analisis Sistem Manajemen Puskesmas,” 5.2 (2013), 138–43.
- Terry George, *Asas-Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2016).
- The Charter Ethos Dan Cultural Heritage, “International-Cutltural-Tourism-Charter-Managing-Tourism-At-Places-Of-Heritage-Significance-Français-

1999,” *International Cultural Tourism Charter Managing Tourism at Places of Heritage Significance* (1999), 5.

Tjun Surjaman Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989).

UU No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, *Theoretical and Applied Genetics*, 7.2 (2010), 1–7.

Wakhidah Kurniawati et al., “Manajemen Pengelolaan Kawasan Bersejarah di Desa Soditan, Lasem, Rembang,” *Arsitekta: Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 3.02 (2021), 76–82
<<https://doi.org/10.47970/arsitekta.v3i02.244>>.

Weni Puspita, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, ed. oleh Cetak. 1 Edisi. 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2015).

LAMPIRAN – LAMPIRAN



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 1547 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- Ketiga : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku Penguji Mahasiswa yang dibimbing pada Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2023;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 06 Juni 2023



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
 2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK di Palopo;
 3. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0547 TAHUN 2023
TANGGAL : 06 JUNI 2023
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1

I Nama Mahasiswa : Rosita
NIM : 1902060124
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
II Judul Skripsi : **Manajemen Pengelolaan Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa
Pattimang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**
III Tim Dosen Pembimbing :
A. Pembimbing Utama (I) : Dr. Muhaemin, M.A.
B. Pembantu Pembimbing (II) : Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.



Dekan,

Nuridin K.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 402 TAHUN 2025
TANGGAL : 16 MEI 2025
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA

- I. Nama Mahasiswa : Rosita
NIM : 1902060124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- II. Judul Skripsi : **Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------|--|
| Ketua Sidang | : Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. |
| Penguji (I) | : Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I |
| Penguji (II) | : Mifta Zulfahmi Muassar, S.Pd., M.Pd. |
| Pembimbing (I) | : Prof. Dr. Muhaemin, M.A. |
| Pembimbing (II) | : Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. |





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 01875/00679/SKP/DPMPTSP/V/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rosita beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/154/V/Bakesbangpol/2024, Tanggal 20 Mei 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Rosita
Nomor Telepon : 082282889640
Alamat : Dsn Bakkung, Desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Instansi
Judul Penelitian : Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
Lokasi Penelitian: Pattimang, Desa Pattimang Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 27 Mei s/d 05 Agustus 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 22 Mei 2024

an. BUPATI LUWU UTARA

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

YIR. ALAUDDIN SUKRI, M.SI
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 01875

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rosita

Lokasi : Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

1. Apa saja tantangan utama dalam pengelolaan situs bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam menjaga dan mengelola situs bersejarah tersebut?
3. Bagaimana tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian Makam Datuk Sulaiman?
4. Apa strategi yang telah dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan situs bersejarah tersebut?
5. Bagaimana dampak dari faktor eksternal seperti perubahan lingkungan atau kebijakan pemerintah terhadap keberlanjutan pengelolaan Makam Datuk Sulaiman?
6. Apa hambatan utama yang dihadapi dalam menjaga integritas fisik Makam Datuk Sulaiman sebagai situs bersejarah di Desa Pattimang?
7. Bagaimana kondisi keamanan dan keamanan di sekitar Makam Datuk Sulaiman, dan apakah hal ini menjadi tantangan dalam menjaganya?
8. Bagaimana tingkat kesadaran dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pelestarian dan pengembangan Makam Datuk Sulaiman?
9. Apa saja faktor-faktor eksternal seperti perubahan lingkungan atau kebijakan pemerintah yang dapat mengancam keberlanjutan situs bersejarah ini?
10. Bagaimana ketersediaan sumber daya, baik finansial maupun tenaga kerja, untuk menjaga dan mengembangkan Makam Datuk Sulaiman?
11. Apakah terdapat konflik kepentingan antara pelestarian situs bersejarah dengan pembangunan atau aktivitas ekonomi lainnya di sekitarnya?
12. Bagaimana peran lembaga pemerintah setempat dalam mengawasi dan mendukung upaya pelestarian Makam Datuk Sulaiman?
13. Apakah terdapat masalah regulasi atau hukum yang mempengaruhi upaya pelestarian dan pengembangan situs bersejarah ini?
14. Bagaimana strategi komunikasi dan edukasi yang efektif dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga Makam Datuk Sulaiman?
15. Apakah telah dilakukan studi atau penelitian untuk memahami nilai sejarah, budaya, dan arkeologis Makam Datuk Sulaiman, serta bagaimana hasilnya dapat membantu dalam pengelolaan yang lebih baik?



TIM UJI PLAGIASI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

SURAT KETERANGAN
No. 134/UJI-PLAGIASI/MPI_S1/06 /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmila, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 2016059203
Jabatan : Dosen Prodi MPI

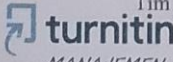
Menerangkan bahwa naskah Proposal/Hasil/Tutup berikut ini:

Nama : Rosita
NIM : 19 020 60124
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman Di Desa
Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dan dinyatakan memenuhi ketentuan batas minimal plagiasi ($\leq 25\%$). **Terlampir**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juni 2025

 Tim Uji Plagiasi
MANAJEMEN
PENDIDIKAN
Sarmila, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2016059203

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Manajemen Situs Bersejarah Makam
Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

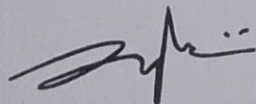
Yang ditulis oleh:

Nama : Rosita
NIM : 1902060124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak
untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.

Tanggal: 20 MEI 2025

Pembimbing II



Firman Patawari, S. Pd., M. Pd.

Tanggal: 20 MEI 2025

Prof. Dr. Muhaemin, M.A
Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Rosita
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

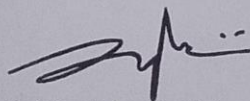
Nama	: Rosita
NIM	: 1902060124
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman di Desa Pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

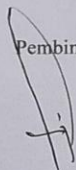
wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
Tanggal: 20 Mei 2025

Pembimbing II



Firman Patawari, S. Pd., M. Pd.
Tanggal: 20 Mei 2025

Lampiran Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Rosita, dilahirkan pada tanggal 3 Mei 2001 di Dusun bakkung desa pembuniang kecamatan malangke kabupaten luwu utara, anak bungsu dari enam bersaudara, Anak dari pasangan ayah bernama Jabir dan seorang ibu bernama Nurhang. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2007 di (SDN) 150 PAO dan tamat pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di (MTSS) Salobongko dan tamat pada tahun 2016, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di salah satu sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Luwu Utara atau lebih dikenal dengan (SMA) Negeri 6 Luwu Utara dan tamat pada tahun 2019,

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya di Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dan diakhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.) yang berjudul “ Manajemen Situs Bersejarah Makam Datuk Sulaiman Di Desa pattimang Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

No. HP: 082282889640

Alamat *Email*: Rosita Rosita 1902060124@iainpalopo.ac.id